

**METODE DAKWAH DRS. KH. AHMAD HADLOR IHSAN DI KOTA
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Achmad Husain Ulinuha

(1501036115)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi
METODE DAKWAH Drs. KH. AHMAD HADLOR IHSAN DI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Achmad Husain Ulinuha
1501036115

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP 198105142007101001

Sekretaris Sidang,

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP 197709302005012002

Penguji 1,

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP 196905011994031001

Penguji 2,

Lukmanul Hakim, ST., M. Sc.
NIP 199101152019031010

Mengetahui

Pembimbing 1,

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP 197709302005012002

Pembimbing 2,

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP 196905011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 22 Januari 2022



Dr. H. Agus Supena, M. Ag.
NIP 1962020112001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Achmad Husain Ulinuha

NIM : 1501036115

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah

Judul : Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di
Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2021

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI.

NIP. 19770930 200501 2 002



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 17 Juni 2021

Penulis



Achmad Husain Ulinuha

NIM. 1501036115

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, para kerabat, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir nanti. Skripsi dengan judul “**Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.**”

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Hj Ariana Suryorini, S.E, M.M.S.I selaku Dosen Wali dan Pembimbing 1, serta Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag selaku Pembimbing 2, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberi ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
7. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan sebagai narasumber dan objek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Bapak, Ibu, dan adek-adekku tercinta yang menjadi semangat terbesar dan yang tak pernah lelah dalam memberiku motivasi dan selalu setia menemani dalam kondisi apapun.
9. Teman-teman Bolo ngaji (Abdul, Alif Pele, Hasan Tungik, Adi Gupek, Rikza Sipolis, Fuad Bisri, Akmal)
10. Teman-teman seperjuanganku (Rifki, Agung , Azizi, Agung Jr, Ariq, Cikal, Faisol, Faiz, Faisol, Huda, Jodi, Najib, Totok)
11. Teman-teman bolo paido (mas kerang, mas venda, rafi, sastro, kincho, ngantuk, ambon, andre, dhe dharmoe, saripol)
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda terhadap semuanya. Setiap saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Semarang, 17 Juni 2021

Penulis

Achmad Husain Ulinuha

NIM: 1501036115

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan semangat dari keluarga dan kerabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini tanpa bantuan moral akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu, atas dasar itu tulisan ini ku persembahkan kepada:

1. Bapak Saifuddin dan Ibu Siti Shofiyati tercinta dan terkasih yang tak pernah lelah memberiku motivasi dan kasih sayangnya serta selalu memberikanku do'a demi kelancaran segalanya dalam hidupku, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Pembimbingku Ibu Hj Ariana Suryorini, S.E, MMSI serta Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., yang telah membimbing, memberi masukan, dan memberi support dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adikku Ahmad Saifulloh M.S, A.A. Aufa Mustofa dan A. Nauval Alamuddin As Shofi yang selalu jadi penyemangat dan mendoakan dalam kelancaraan skripsiku.
4. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam” (Q.S Al-An’am : 162)

ABSTRAK

Nama: Achmad Husain Ulinuha, NIM: 1501036115, judul skripsi: Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang. Skripsi ini memfokuskan pada Bagaimana Penerapan Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan terkhusus di Kota Semarang. Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh da'i untuk mengajak kepada kebaikan, yaitu ajakan kepada agama Islam untuk membangun masyarakat yang islami sehingga tercipta kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat dan sejahtera (bahagia) baik di dunia maupun di akhirat kelak. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah, beliau sampaikan dengan simple, sederhana atau dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari umat, dengan menggunakan panduan kitab-kitab salaf, seperti Kitab Ihya 'Ulumuddin, Kitab Al-Ibris, Kitab Arba'in Nawawi dan Kitab Tafsir karangan Ibnu Katsir, sehingga materi dakwah yang beliau sampaikan dapat diserap dan dipahami oleh jamaah atau *mad'u*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan dalam hal analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang. Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan tema penelitian, khususnya Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dan masyarakat di sekitar Kota Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan, yaitu beliau menggunakan metode *Hikmah, Mau'idzah Hasanah dan Mujaddalah*. Metode *bil Hikmah* digunakan saat sedang memberikan pemahaman agama kepada para jamaahnya dengan cara yang bijaksana. Metode *Mau'idzah Hasanah* digunakan saat sedang memberikan nasihat-nasihat kepada para jamaah dan menceritakan kisah-kisah tentang para Nabi, para sahabat Nabi, salafusshalih dan para ulama yang shalih. Metode *Mujaddalah* digunakan saat sedang menjawab pertanyaan dari jamaah yang masih kurang memahami materi dakwah yang sedang dibahas atau berdiskusi menggunakan logika yang rasional dengan argumentasi yang berbeda contohnya ketika sedang melakukan pembahasan masalah-masalah (*Bahtsul masa'il*) di PCNU Kota Semarang. Implementasi Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang, yakni dengan menggunakan metode ceramah, metode bimbingan (nasihat), metode tanya jawab, metode propaganda, metode keteladanan dan simulasi.

Kata kunci: Metode, Dakwah, Kota Semarang.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	1
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat secara praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Sumber data	10
3. Pengumpulan data	10
4. Analisis Data	12
d. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Metode Dakwah	16
1. Pengertian Metode.....	16
2. Pengertian Dakwah.....	18
BAB III GAMBARAN UMUM METODE DAKWAH DRS. KH. AHMAD HADLOR IHSAN DI KOTA SEMARANG	34

A. Gambaran Umum Kota Semarang	34
1. Letak Geografis	34
2. Biografi Drs KH. Ahmad Hadlor Ihsan.....	41
3. Silsilah Pondok Pesantren al-Ishlah	45
B. Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang	46
C. Implementasi Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam Membina Kemaslahatan Umat di Kota Semarang.....	53
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	58
A. Analisis Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang .	58
B. Analisis Implementasi Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada hakekatnya adalah segala aktifitas dan kegiatan untuk mengajak orang berubah dari situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami dengan nilai kehidupan yang Islami. Aktifitas itu dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi.¹ Aktifitas dakwah tersebut merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam terhadap umat manusia pada setiap ruang dan waktu dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima (*mad'u*).² Dakwah mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pada aspek ajarannya, yang diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir dan bertindak.³ Keberhasilan dakwah tergantung dari cara (metode) penyampaian da'i kepada jama'ah atau *mad'unya*. Namun penyampaian materi, lengkapnya bahan dan aktualnya materi yang disajikan, akan tetapi apabila menyampaikan dengan cara sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan tidak menggembirakan, namun walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana dan materi yang disampaikan kurang aktual, kemudian disajikan dengan cara yang menarik, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.⁴

Proses dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode, dalam Al-Qur'an terdapat tiga metode dakwah yang dijelaskan dalam surat surat An-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹ Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 31

² Enjang AS. dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 145

³ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2006), h. 2

⁴ M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), h.7

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa ada tiga metode dakwah, yaitu metode *hikmah*, *mau'idzatil hasanah*, dan *mujadalah*. Ketiga metode ini dapat digunakan sesuai dengan objek yang dihadapi seorang da'i di tempat ia berdakwah. Hal ini mengisyaratkan bahwa sangatlah penting menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis para da'i yang mengandung arti mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima serta mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar.

Banyak metode yang dapat dilakukan oleh para da'i untuk melakukan kegiatan dakwahnya, metode yang dilakukan dapat berupa metode ceramah dan metode diskusi yang dapat mengundang umat menjadi tertarik dalam mempelajari ilmu agama. Akan tetapi pada zaman sekarang metode dakwah menjadi lebih beragam terlebih dari sisi teknisnya, ada yang melalui ceramah klasik, kajian, media sosial seperti status facebook, whatsapp dan instagram, perkembangan tersebut menjadikan khasanah dakwah islamiyah menjadi ramai. Pentingnya metode dakwah juga memperlihatkan bahwa tata cara dalam berdakwah sangat penting, maka pendakwah harus pandai dalam menyampaikan materi yang menarik sehingga dapat menyentuh hati para pendengarnya, maka akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi *mad'u*. Dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti konkrit memecahkan masalah yang sedang terjadi dan hangat ditengah masyarakat.

⁵ Departemen Agama, *Terjemahan al-Qur'an*, (Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 281

Faktual dalam arti konkrit dan nyata. Kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi masyarakat.⁶

Oleh karena itu, para da'i harus memilih metode yang tepat agar jama'ah atau *mad'u* dapat memahami apa yang disampaikan serta dapat dipraktikkan dalam kehidupannya. Usaha yang dilakukan da'i tidak sebatas pada penyampaian pesan dakwah saja, akan tetapi seorang da'i harus juga memperhatikan metode dakwah yang digunakan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengisyaratkan bahwa sangatlah penting menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah.⁷

Dakwah Islam melalui Nabi Muhammad Saw mengajarkan akhlak yang mulia dan ditetapkan sebagai asas terpenting dalam Islam untuk membina pribadi dan masyarakat. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan beliau keturunan dari keluarga kiai yang berada di Kelurahan Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang merupakan putra dari KH. Ahmad Mujidan dan Hj. Nyai Chodliroh yang merupakan putri dari KH. Ihsan bin Mukhtar, pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang. Beliau mewarisi keahlian-keahlian kakeknya sebagai penerus generasi sekaligus sebagai pengasuh pondok Pesantren Al-Ishlah.⁸ Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan mempunyai keistimewaan ketika dalam mengajarkan kitab kepada santrinya maupun ketika memberi ceramah kepada masyarakat, beliau dikenal sosok yang humoris dan cara penyampaian materinya yang tidak membosankan. Beliau memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh santri.⁹

⁶ Al Haddad, Said Abdullah Bin Alwi, *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 55

⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 7.

⁸ Hasil Wawancara dengan M. Lutfi selaku ketua pengurus Ponpes Al-Ishlah. Pada Hari Minggu 17 Januari 2021, pukul 17.00

⁹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Khafidin selaku pengurus bagian Pendidikan Ponpes Al-Ishlah. Pada Hari Minggu 17 Januari 2021, pukul 15.30

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan selalu membuka diri terhadap kondisi sosial yang berkembang secara dinamis, beliau mempunyai keistimewaan dalam menyampaikan mauidhoh hasanah dengan menjaga nilai-nilai spiritualitas dan moralitas masyarakat sekitar sehingga dapat dipahami oleh masyarakat sehingga banyak orang yang mengundang beliau untuk ceramah diberbagai acara. Pengajian-pengajian yang diadakan secara rutin akan berakibat terjaganya kohesi sosial pada masyarakat.

Dalam mengembangkan sarana dakwah, beliau menjalin hubungan yang harmonis dengan ormas-ormas islam. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan merupakan aktivis organisasi NU (Nahdhatul Ulama). Selain itu beliau juga sebagai pengurus KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Kota Semarang, anggota MUI, pengurus BAZNAS Jawa Tengah dan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah, beliau juga mempunyai relasi dengan pejabat-pejabat di kota Semarang.

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan juga sering dimintai nasihat dan arahan apabila terdapat permasalahan di masyarakat, baik masalah pribadi maupun kelompok, sehingga membuat beliau dikenal di masyarakat luas. Beliau juga sering diundang untuk memberikan mauidhoh hasanah, baik di Kota Semarang maupun di luar Kota Semarang. Pengajian rutin yang beliau isi yaitu pengajian malam kamis mengajarkan kitab Arba'in Nawawi dan mengisi siaran di Radio Dais di Masjid Agung Jawa Tengah. Selain mauidhoh hasanah, beliau juga sering diminta untuk memberikan berkah do'a.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih jauh sosok seorang tokoh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan yang mengajak dan memanggil umat islam agar mengingat serta kembali ke jalan Allah Swt, dan Rasulullah Saw, dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan dalam Al-Quran dan Hadis yang dipaparkan dalam skripsi dengan judul "Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang?
2. Bagaimana Analisis Implementasi Dakwah Drs. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang diambil dari penelitian tersebut sebagai berikut

1. Mengetahui Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.
2. Mengetahui Analisis Implementasi Dakwah Drs. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat teoritis penelitian yang diambil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan terhadap bidang keilmuan khususnya metode dakwah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.

2. Manfaat secara praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat praktis penelitian yang diambil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Bagi institusi kampus UIN Walisongo Semarang penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai metode dakwah yang digunakan

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang dan implementasi dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.

- b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi publik mengenai metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang dan implementasi dakwah Drs. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.
- c. Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk menunjang penelitian selanjutnya mengenai metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang dan implementasi dakwah Drs. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun untuk memberikan pengayaan analisis metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan, dan untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiasi, maka digunakan sumber-sumber penelitian, antara lain sebagai berikut:

Pertama Penelitian milik Fitri Ummu Habibah (UIN Walisongo 2017) yang berjudul “*metode dakwah KH. Yahya Zainul Ma’arif*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh KH. Yahya Zainul Ma’arif adalah metode *tabligh*. *Tabligh* tersebut dilakukan dengan cara membentuk majelis ceramah. Setelah *tabligh* dilakukan, Buya Yahya mengembangkan *tabligh* dengan melakukan pengkaderan. Pengkaderan tersebut dilakukan dengan cara tarbiyah dari tarbiyah tersebut akan memunculkan ulama’ yang akan melanjutkan misi dakwah selanjutnya. Oleh karena itu, Buya Yahya mendirikan Pondok Pesantren Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al Bahjah. Sebenarnya dalam aktivitas *tabligh*, Buya Yahya sambil menggali potensi untuk mengajak bersama-sama melakukan *tabligh*. Dalam bertabligh juga menggunakan berbagai media, seperti sound system dan media lain, seperti radio, tv, live streaming, facebook, instagram, aplikasi android (Buya Yahya di *playstore*) dan web agar *tabligh* tersebut sampai ke

masyarakat luas. Metode *tabligh* tersebut mencakup empat hal, yaitu *al hikmah*, *mauidzah al hasanah* dan *mujadalah* dan tanya jawab.

Kedua Penelitian milik muhammad maulana (UIN Syarif Hidayatullah 2008) yang berjudul “*Metode Dakwah KH. Qosim Nurzaha*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya menunjang keberhasilan dakwah, seorang da’i harus memiliki strategi yang bijak sebagai bentuk proses membangun kesadaran masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai ajaran islam. Dengan demikian diharapkan terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa pada allah swt KH. Qosim Nurzaha menerapkan konsep dakwahnya guna untuk menciptakan generasi yang Mukmin dan Muttaqin guna pertumbuhan dan perkembangan agama, nusa dan bangsa.

Ketiga Penelitian milik Zuliyanti (UIN Walisongo 2014) yang berjudul “*Metode Dakwah KH. Muhammad Khuswanto Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Istighfar Purwosari Perbalan Kota Semarang*”. Hasil penelitian ini diketehai bahwa metode dakwah KH. Muhammad Khuswanto dalam pembinaan akhlak dilakukan dengan dakwah *bil lisan al hal* (perbuatan nyata, teladan). Dalam dakwahnya KH. Muhammad Khuswanto terjun langsung kelapangan sehingga dapat mengetahui secara langsung permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh *mad’u*. Kemudian metode yang digunakan yaitu, konsultasi, metode pendidikan, metode ceramah, metode teladan, dan dalam pembinaan akhlak santri dilakukan dengan pembiasaan diri melakukan hal-hal yang baik dan sedikit-demi sedikit meninggalkan hal-hal yang buruk dan melakukan pendekatan diri kepada allah swt dengan berpuasa, sholat, mengaji, *mujahadah* dan sebagainya. Respon santri terhadap dakwah KH. Muhammad Khuswanto dalam pembinaan akhlak berbagai reaksi, diantaranya respon *kognitif* (pemikiran), *afektif* (psikologis), *behavioral* (perilaku), karena setiap *mad’u* berbeda-beda tingkatannya diantaranya ada yang langsung menerimanya dengan baik, ada yang menrimanya sedikit dmi

sedikit yang belum sepenuhnya berubah namun sudah berkurang perilaku buruknya.

Keempat Penelitian skripsi milik Mochhammad Zia Ulhaq (UIN Syarif Hidayatullah 2013) yang berjudul “*Metode Dakwah KH. Mahrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Mahrus Amin dalam metode pembinaan dakwahnya beliau menggunakan metode dakwah *bil lisan* seperti ceramah, *halaqoh*, tanya jawab. Bentuknya dalam berbagai bidang diantaranya: bidang keagamaan, pendidikan, kesejahteraan, dan perdagangan. Bentuk dakwah *bil qolam* menggunakan media tulisan seperti menulis buku.

Kelima Penelitian milik Muhammad Bahrudin (UIN Antasari 2017) yang berjudul “*Metode Dakwah KH. Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah beliau menggunakan bentuk dakwah *bil lisan* melalui *tausiah*, *halaqoh*, dan tanya jawab. Bentuk dakwah *bil hal* dalam berbagai bidang diantaranya: bidang keagamaan dan pendidikan. Dengan keilmuan keagamaan yang tinggi dan *istiqomah* selalu memberikan contoh dengan bersedekah atau menyantuni anak yatim dan ibadah yang rajin. Seperti *qiyamul lail* untuk melaksanakan sholat tahajud, dan segala amal perbuatan beliau menerapkan metode dakwahnya dengan baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy Moloeng bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tidak pada angka

atau hasil olahan statistika dengan tujuan agar pemahaman terhadap objek kajian dapat dipahami secara mendalam.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sementara pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat.¹¹

Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif yaitu: ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati oleh orang-orang yang menjadi subjek dalam penelitian. Metode kualitatif dari data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹² Karena peneliti berusaha mendeskripsikan secara jelas bagaimana metode yang digunakan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam dakwahnya di Kota Semarang, sebagai pemberi informasi terhadap objek yang diteliti.

4-6 ¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm

¹¹ Syaefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 91

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 14

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama yaitu responden. Data yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan selaku objek penelitian.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen yaitu dokumentasi.¹³ maupun informasi lain yang relevan dengan metode dakwah yang digunakan dan diterapkan oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.

3. Pengumpulan data

Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka. Selanjutnya, peneliti

¹³ Sumardi Suryabarata, *Motode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987) hlm. 93

memainkan dua peran, yaitu *pertama* berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan *kedua* sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.¹⁴ Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti berusaha langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, pada Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan untuk meneliti metode dakwah beliau. Pada intinya observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi. Masalah ini penting diperhatikan karena berkaitan dengan kualitas perolehan data. Sebab, kualitas hasil wawancara banyak dipengaruhi- kalau bukan ditentukan oleh kemampuan pewawancara dalam membangun dan mengembangkan interaksinya dengan responden.¹⁵ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara yang berkaitan dengan metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan.

¹⁴ Emzir. Metodologi *Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012). Hal. 39

¹⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2005). Hal. 70

Adapun wawancara diperoleh dengan cara melaksanakan tanya jawab langsung secara lisan kepada Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan mengenai metode dakwah beliau di Kota Semarang. Wawancara juga diperoleh dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada santri-santri beliau, dan beberapa tokoh-tokoh masyarakat di wilayah sekitar Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan. Apabila data atau informasi tersebut diketemukan maka peneliti tinggal memberikan tanda atau taaly ditempat yang sesuai. Sedangkan apabila ada informasi tau data yang diketemukan yang tidak terdapat dalam daftar *check-list*, peneliti dapat mencatat dengan kalimat bebas.¹⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data meliputi aktivitas dakwah serta metode dakwah yang digunakan dan diterapkan oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.

4. Analisis Data

Analisis data selama dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman (1984), yaitu mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

¹⁶ Jusuf Soewardji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan data conclusiondrawing/verification.

Tahapan dari analisis data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal penting dari data yang diperoleh.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusiondrawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesisi atau teori.¹⁷

1. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data-data yang telah dikumpulkan dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan

¹⁷ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit ALFABETA. 2016.hal:91-99

analisa deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang disembunyikan. Berapa lama perpanjangan ini dilakukan akan sangat tergantung pada keadaan, keluasan dan kepastian data.¹⁸

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁹ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang Metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

¹⁸ Asep Kurniawan, *metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018 hal: 234

¹⁹ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013. hal:369

waktu.²⁰ peneliti memakai triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan.

d. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan ke dalam lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, yang berisi tinjauan umum tentang: Pengertian Dakwah, Dasar hukum Dakwah, unsur-unsur Dakwah, Macam-macam Metode Dakwah
- BAB III : Gambaran umum, membahas: Keadaan geografis dan demografis Kelurahan Mangkang Kulon, Biografi Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan, metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan.
- BAB IV : Analisis hasil penelitian meliputi analisis metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang.
- BAB V : Penutup dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup.

²⁰ Sugiyono, metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, hal:370-372

BAB II KERANGKA TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara), maka metode dapat artikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode juga berasal dari bahasa jerman yaitu *methodica*, yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud tertentu.²¹ Metode juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *method* yang mempunyai arti cara, maka metode adalah suatu cara yang ditempuh dengan prosedur secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Indonesia metode berarti cara kerja yang tersusun untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Metode juga bisa disebut sebagai suatu alat atau cara yang ditempuh mencapai sasaran yang dituju.²²

Menurut Hasanuddin (1996: 35) metode berasal dari bahasa jerman yaitu *methodica* artinya ajaran tentang metode, dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan. Secara terperinci, metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan dan rencana dalam pola pikir manusia. Dalam metodologi pengajaran Islam, metode diartikan sebagai suatu cara sistematis yang bersifat umum terutama dalam mencapai

²¹ Suparta Munzier, dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2015). Hal. 6

²² Nurwahidah Alimuddin, Jurnal, *Pendekatan Dakwah Dalam Membina Pengamalan AGAMA INA - INA (Studi Kasus Ina - ina Pedagang Kaki Lima di Pasar Impres Kota Palu)*, Al-Mishbah, Vo lume 13 No mor 1, Januari - Juni 2017. Hal. 119

kebenaran ilmiah.²³ Dari pengertian di atas dapat dipahami, jika dibawa ke ranah metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Tasmara,toto. 1997 : 43).

Metode dakwah dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada *mad'u*. Penggunaan metode yang benar merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah. Materi dakwah yang cukup baik, ketika disajikan tidak didukung oleh metode yang tepat, maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal.²⁴ Definisi metode dakwah menurut para tokoh antara lain:

- a. Al-Bayanuni mengemukakan definisi dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
- b. Said bin Ali al-Qahthani membuat definisi dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- c. Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah (uslub al-dakwah) adalah: Ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

Dalam dakwah Islam, sering terjadi bahwa metode dakwah yang salah dapat sebagai penghambat perkembangan ilmu dalam dakwah, saat ini metode dinggap sebagai teknologi lunak (*soft tekhnology*) yang menjadikan sesuatu yang biasa, namun malalui sentuhan metode yang tepat menjadi luar biasa. Dalam ranah pendidikan terdapat metode pembelajaran yang

²³ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadib 'Asyarah*,(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015). Hal. 30

²⁴ Nurhidayat Muh. Said, Jurnal Dakwah Tabligh, *Metode Dakwah (STUDI AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125)*, Tahun 2015, Vol. 16, No 1. Juni 2015: Hal. 78

memudahkan peserta didik untuk memahami sebuah pelajaran, sedangkan dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar islam dapat dipahami dengan benar sehingga dapat menghasilkan pemahaman Islam secara mendalam.

2. Pengertian Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*) (Wahidin Saputra, 2011: 1).²⁵

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, at'lim dan khotbah.²⁶ Secara konseptual, dakwah dipahami oleh para pakar secara beragam. Menurut Ibnu Taimiyyah misalnya mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (*mad'u*) untuk beriman kepada Allah dan Rasul-nya itu.²⁷

Dakwah juga mengandung arti panggilan dari Allah swt. dan Rasulullah saw. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam

²⁵ Wahidin, Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hal. 1

²⁶ A.M. Ismatulloh, Jurnal, *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)*, tahun 2015, Lentera, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015. Hal. 162

²⁷ Ilyas, Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). Hal. 89

dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan.²⁸

Menurut pakar dakwah syekh ali mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Sedangkan Sayyid qutub mengartikan dakwah sebagai sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

Muhammad al-Ghazali mengistilahkan da'wah dengan suara *nubuwwah* yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka ke jalan Allah. Suara *nubuwwah* telah berkumandang sejak awal sejarah umat manusia, dan harus tetap berkumandang sampai akhir perjalanan umat manusia di muka bumi. Rauf Syalaby juga mengatakan bahwa da'wah adalah gerakan keislaman yang pada intinya pemikiran dan praktik.³⁰

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para tokoh pemikir da'wah di atas dapat menunjukkan adanya kesepakatan untuk mendudukan da'wah sebagai gerakan pemikiran dan perbuatan, atau teori dan praktik dalam rangka mengarahkan manusia untuk hidup secara lebih baik.

²⁸ Effendi Sadly, Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB), *Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam*, Vol. 3. No. 2. November 2018. Hal. 44

²⁹ Hotman Prio, Ismail Ilyas, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal. 28-29

³⁰ Ridho, Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah Kajian Ontologis Da'wah Ikhwan Al-Safa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hal. 46-47

b. Unsur-unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah (Da'i)

Subjek dakwah (da'i) adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum. Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da'i harus memiliki bekal pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan.³¹

Da'i adalah orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.³² Seorang da'i juga dikenal dengan sebutan *Muballigh* yakni orang yang berfungsi sebagai komunikator. Da'i ini meliputi individu yang secara personal terlibat dalam kegiatan berdakwah maupun komunitas yang secara kolektif bersinergi dalam kegiatan da'Ukwhah. Dakwah secara personal dilakukan da'i yang bernama Abdul Halim Mahmud disebut dakwah fardiyah sebagai antonim dari dakwah jam'iyah. Dakwah fardiyah ini dipahami sebagai ajakan atau seruan kepada Allah Swt yang dilakukan seorang da'i kepada orang lain secara personal dengan tujuan mengubah menjadi lebih baik dan diridhai Allah Swt. Sementara, dakwah yang dilakukan oleh komunitas da'i disebut juga dengan istilah dakwah jama'i yang berarti dakwah kolektif. Dakwah yang dilakukan oleh para da'i kolektif lebih terorganisir dan peluang suksesnya lebih besar daripada dakwah yang dilakukan oleh seorang diri.³³

Da'i sebagai teladan moralitas, juga dituntut mempunyai kualitas yang mampu menafsirkan pesan-pesan da'wah kepada

³¹ Ilyas, Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*,...Hal. 92

³² Wahidin, Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,...Hal. 8-9

³³ Halimi, Safroedin, *Etika dakwah dalam perspektif al-qur'an antara idealitas qur'ani dan realitas sosial*. (Semarang: Walisongo press, 2008). Hal. 36-37

masyarakat. Sesuai dengan tuntutan pembangunan umat maka da'i hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama semata, tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realita yang dihadapi masyarakat saat ini. Da'wah harus mencakup perbuatan nyata, berupa uluran tangan si kaya pada si miskin, pengayoman hukum dan penegakan keadilan. Perluasan kegiatan da'wah sebagai desentralisasi yang dibarengi oleh diversifikasi muballigh harus relevan dengan kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam, karena meluasnya krisis moral. Konsep da'wah idealnya adalah da'wah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial, dakwah juga diperlukan sebagai pendorong pelaksana partisipasi sosial dan berguna untuk memenuhi tuntutan individual agar saling menolong dalam berbagai kesulitan hidup sehari-hari.³⁴

2) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah (*mad'u*) adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah untuk perubahan aspek sosial kultural pada manusia. Perubahan ini mengharuskan da'i untuk memahami dan memperhatikan objek dakwah.³⁵ Objek dakwah disebut juga dengan masyarakat atau orang yang menjadi objek dakwah diajak untuk selalu di jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat beragam misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai dan buruh. Dari aspek geografis, masyarakat itu ada yang tinggal di kota, desa, pegunungan, pesisir bahkan ada juga yang tinggal di pedalaman. Bila

³⁴ Hamdan, Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik*. (Yogyakarta: LESFI Lembaga Studi Filsafat Islam, 2001). Hal. 6-7

³⁵ Ilyas, Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial,..*Hal. 92

dilihat dari aspek agama, maka *mad'u* ada yang muslim/mukmin, kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya.³⁶

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah berisi ajaran islam, materi dakwah bersumber dari ajaran islam yaitu alqur'an dan hadits.³⁷ Menurut Abdul Halim Mahmud ada tiga unsur ajaran islam sebagai materi dakwah yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak, aspek tersebut menjadi pondasi yang paling pokok. Akidah dapat menjadi dasar bagi ibadah yang benar dan ibadah yang benar menjadi dasar bagi akhlak individual maupun akhlak sosial yang baik dan benar.³⁸

Materi dakwah (*maaddah al-dakwah*) meliputi bidang akidah, syariah(ibadah dan muamalah) dan akhlak yang bersumber dari al-qur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw. Hasil ijtihad ulama', sejarah peradaban islam.³⁹

4) Media Dakwah

Media Dakwah (Wasilah) yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u* dalam menyampaikan ajaran islam kepada umat. Menurut Ya'qub (1981) membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

a) Lisan, adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

³⁶ Wahidin, Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,...Hal. 8-9

³⁷ Ilyas, Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*,...Hal. 92

³⁸ Halimi, Safroedin, *Etika dakwah dalam perspektif al-qur'an antara idealitas qur'ani dan realitas sosial*,...Hal. 36-37

³⁹ Wahidin, Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,...Hal. 89

- b) Tulisan, yaitu seperti buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, dan sebagainya.
 - c) Lukisan, yaitu seperti gambar, karikatur, dan sebagainya.
 - d) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan contoh melalui televisi, film, slide, HP dan internet.
 - e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan da'i dalam mencerminkan ajaran islam dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh *mad'u*.
- 5) Metode Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara. Secara umum metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah berupa serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dakwah dapat diklarifikasi sebagai berikut.

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan/ penjelasan secara lisan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik secara formal atau informal. metode ceramah juga sebagai bentuk interaksi proses belajar mengajar yang dilakukan guru melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik, sehingga guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah. Agar metode ceramah dapat efektif dalam proses belajar mengajar, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara

mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.⁴⁰

Metode ceramah atau *muhadlarah* (pidato) telah dipakai oleh para Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah metode ini, merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Sebagai contoh ibadah shalat jum'at tidak sah jika tidak disertai ceramah agama yaitu Khotbah Jum'at. Hal tersebut telah ditentukan waktu, tempat dan unsur-unsur yang harus dipenuhi sesuai dengan aturan yang ada dalam hadis dan kitab-kitab fikih. Sedangkan ceramah agama pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pengajian rutin di sejumlah masjid dan upacara pemberangkatan haji, tidak terikat oleh aturan yang ketat. Secara umum ceramah diarahkan kepada sebuah publik, oleh sebab itu model ini disebut *public speaking* (berbicara di depan publik) yang sifat komunikasinya lebih banyak searah (*monolog*) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselengi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (*dialog*) dalam bentuk tanya jawab. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah harus bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan pada audiensi.⁴¹

⁴⁰ Nidaadilah, Jurnal, *Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah*, tahun 2017, Indonesian Journal of Primary Education , Vol 1, No 1 2017 hal. 102

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2016). Hal. 359

b) Metode *bil hikmah*

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah mampu memberikan pemahaman kepada *mad'unya* dengan (*Bil-Hikmah*), beliau dalam berdakwah dapat menyampaikan materi sesuai kondisi atau permasalahan yang dihadapi pada sasaran dakwah. Beliau mengungkapkan: Misal memberikan pengertian pada orang yang belum begitu mendalami tentang agama islam kita berikan pengertian-pengertian secara *bil hikmah wal mauidhotul hasanah* dan memberikan motivasi secara luwes pada intinya untuk memberikan suatu pemahaman tentang agama islam secara halus tidak terlalu frontal, tidak usah terlalu kasar toh mereka belum merasakan nikmatnya jadi orang pintar yang mengetahui ilmu nggih, mereka juga belum pernah merasakan nikmatnya orang berilmu, tetapi kalau sudah merasakan nikmatnya ilmu akan mudah menerima apa yang diajarkan. Mereka yang sudah datang di majlis-majlis ta'lim karena mereka sudah merasakan nikmatnya ilmu yang diperoleh itu.

Menurut Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan Hikmah berarti sikap bijaksana dalam menyampaikan dakwah dan mengandung kalimat persuasif dalam menyampaikan materi dakwah tersebut, beliau juga sangat berhati-hati dalam menyampaikan dakwah, tidak memaksakan kehendak *mad'u*, namun dengan cara penyampaian yang berwibawa dan bersahabat menjadikan *mad'u* segan dan tertarik terhadap cara beliau dalam berdakwah.

c) Metode *bil khal* atau *mujadalah*

Metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan juga lebih mengarah kepada objektif dan ketika menyampaikan materi dakwah, beliau menjelaskan sesuai situasi dan kondisi dari *mad'u* atau sasaran dakwahnya. Objektif artinya beliau dalam

menyampaikan dakwahnya sumbernya pasti jelas yakni sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan ketika berdakwah, selalu mengemasnya dengan memberikan contoh yang simple dan mudah untuk dipahami. Metode dakwah dalam bentuk ini biasanya dilakukan juga oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di Kota Semarang pada saat mengisi ceramah terkadang *mad'u* ada yang mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan, maka hal tersebut masuk katagori dakwah metode *bil khal* atau *mujadalah* (perdebatan yang baik),⁴²

Drs. KH Ahmad Hadlor Ihsan mengungkapkan terkait dengan dakwahnya *bil khal* atau *mujadalah* di pengajian yang bertempat di Masjid Kauman Johar pada sesi tanya jawab, ada salah satu *mad'u* yang bertanya pada saat pengajian tersebut “bagaimana pendapat yai tentang vaksinisasi covid 19, yang beritanya terdengar tidak karuan di media sosial. Menanggapi hal tersebut, beliau menjelaskan bahwa :

“Menanggapi hal tersebut, beliau menuturkan bahwa di dalam Al-Qur'an surat Al Hujarat ayat 6 sudah diterangkan secara jelas sebagai pedoman bagi kita dalam menyikapi berita yang belum jelas sumbernya terkait vaksin covid 19”⁴³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تُلِيمًا

⁴² Observasi pada pengajian Observasi pada kegiatan santri Al-Ishlah pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 19.30 WIB

⁴³ Wawancara Drs KH. Ahmad Hadlor Ihsan pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16.00 WIB

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam menyampaikan dakwahnya senantiasa memberikan pesan kepada *mad'u*, seperti halnya contoh dakwah beliau di atas sesuai surat Al- Hujurat ayat 6 bahwa kita harus bisa memilah berita dengan teliti, pada berita saat ini yakni berita Vaksinisasi Covid 19 yang terdengar menakutkan khususnya pada masyarakat awam tentang kesehatan seperti kita ini, pertama harus melihat siapa yang membawa berita tersebut bahwa vaksin itu tidak sehat, karena kita harus tahu asal atau sumbernya dari siapa, Yang mengatakan vaksin itu sehat,halal harusnya orang-orang yang mempunyai hak untuk mengatakan hal tersebut (pihak-pihak Dinkes) sudah terbukti secara nyata pemberian vaksin di presiden RI tidak ada pengaruh secara signifikan ditubuh artinya aman digunakan. Sebagai pengingat jangan hanya mendengar kemudian tidak diteliti sumber beritanya, karena informasi yang bagus pasti sumbernya akurat dan dipertanggungjawabkan informasinya.

Permasalahan vaksin di atas memunculkan perdebatan, maka Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menambahkan Qs Al-Hujarat ayat 10 sebagai penengah dalam permasalahan tersebut, beliau mengungkapkan sesuai dengan firman Allah SWT pada Qs. Al-Hujarat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Sebuah permasalahan yang dihadapi, besar maupun kecil dalam kehidupan pasti muncul perbedaan pendapat, maka harus bijaksana dalam hal tersebut, hal yang harus diperhatikan bahwa dalam vaksin covid 19 terbukti oleh dinas kesehatan sehat dan aman untuk digunakan sesuai anjuran yang ada.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, bahwa Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menggunakan tiga metode dakwah, yaitu: Metode *Al-Hikmah*, *Al-Mauidzah Al-Hasanah* dan *Al-Mujadalah*, karena Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan merujuk pada Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125. Beliau dalam berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga para jamaah atau *mad'u* dalam menjalankan ajaran Islam tidak merasa terpaksa, aman dan nyaman.

d) Metode diskusi

Metode ini berguna untuk mendorong mitra dakwah untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang mengandung banyak kemungkinan jawaban. Menurut Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi sebagai suatu perbincangan suatu masalah di dalam pertemuan dengan pertukaran pendapat di antara beberapa orang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat

dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.⁴⁴

Dalam diskusi pasti muncul perdebatan antara pihak-pihak yang ada dalam membahas permasalahan yang sedang dibahas, maka sebagai juru dakwah harus mengerti bahwa tujuannya bukan menang dalam perdebatan, tetapi dapat memuaskan lawan dan membawanya kepada kebenaran.

e) Metode konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu di mana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang merasa kurang percaya diri, merasa kurang puas, kurang bermakna, merasa dikucilkan di lingkungan, sedang ada konflik dengan seseorang yang dirasa tidak nyaman, ia bisa datang ke konselor. Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalahnya. Dalam pemecahan masalah, ada beberapa tahapan yang harus dibahas bersama antara pendakwah dan mitra dakwah. Untuk mencapai hal ini, perlu waktu yang relatif lama tergantung dari jenis masalah, cara pemecahannya, dan yang lebih penting kemauan klien.⁴⁵

f) Metode karya tulis

⁴⁴ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, Suisyanto, Pengantar Ilmu Dakwah. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2017). Hal. 43

⁴⁵ Muhamad Rozikan, Jurnal, *Transformasi Dakwah melalui konseling Islami*, tahun 2017, Interdisciplinary Journal of Communication, Vol.2, No.1, Juni 2017: Hal. 90

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). dalam memahami al-qur'an, hadis, fikih para imam madzhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal-hal yang memengaruhi efektivitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasikan bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya. Dalam jurnal ilmiah misalnya ada remaja yang gaul, misalnya kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas, kalau perlu mengikuti gaya gaul mereka: bahasa jenaka, *font* tulisan non-formal, topik ringan, dan tidak menghilangkan pesan dakwahnya.

g) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini merupakan salah satu metode yang bagus untuk Pembinaan karena para (da'i) dapat berkomunikasi langsung dengan *mad'u* sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai problem-problem yang dihadapi oleh *mad'u* itu sendiri secara langsung. Ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya dalam ilmu pengetahuan agama. Sebab dengan bertanya berarti ingin mengerti dan dapat mengamalkannya, apalagi yang disampaikan adalah ajaran agama Islam. Penceramah melengkapi metode ceramah dengan tanya jawab dengan cara demikian berarti penceramah membuka kesempatan untuk bertanya, pada umumnya *mad'u* memiliki rasa ingin tahu tentang segala sesuatu sangat tinggi bahkan mereka akan

merasa sangat puas mengikuti ceramah yang diselingi dengan tanya jawab.⁴⁶

h) Metode Kelembagaan

Metode lainnya dalam *dakwah bi al-hal* adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Metode kelembagaan dan pemberdayaan berbeda satu sama lain. Perbedaan pokok dari kedua metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya. Metode kelembagaan lebih bersifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari atas ke bawah (*top-down*). Ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan. Sedangkan strategi pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas (*bottom-up*). Permasalahan tidak ditentukan oleh pimpinan, tetapi oleh rakyat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama. Perbedaan yang lain adalah kontribusi keduanya pada suatu lembaga. Ada kata kunci yang membuat keduanya berbeda: metode kelembagaan menggerakkan lembaga, sedangkan metode pemberdayaan mengembangkan lembaga.⁴⁷

⁴⁶ Metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja Ahmad Sukardi (dosen fakultas ushuluddin, adab dan dakwah iain kendari) Al-munzir vol. 9, no. 1, Mei 2016

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,..Hal. 381

6) Efek Dakwah

Efek Dakwah (*Atsar*) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para dai. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁴⁸

c. Dasar Hukum Dakwah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.”(Qs. An-Nahl : 125).

Ayat di atas dapat dipahami oleh ulama’ untuk menjelaskan tiga macam metode dakwah yang disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi

⁴⁸ Saerozi, *Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta: penerbit Ombak. 2013). Hal. 39

diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mauidzhoh* (memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa). Sedangkan terhadap *ahlu al-kitab* dan penganut agama-agama lain diperintahkan dengan *jidall* perdebatan dengan cara terbaik, yaitu dengan logika yang halus, terlepas dari kekerasan.

Kata *hikmah* berarti yang paling utama dari segala sesuatu baik pengetahuan maupun perbuatan. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan akan mendatangkan kemashlahatan dan kemudahan.⁴⁹ Dari penafsiran ayat di atas maka, hukum untuk menyampaikan dakwah dalam masyarakat harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi pada kehidupan bermasyarakat.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.Ma’ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.” (Qs. Ali-Imron: 104).

Dari ayat di atas dapat dipahami dakwah dapat berfungsi sebagai suatu perkara yang diteladani, nasihatnya mengajak orang lain untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Maka dakwah harus memuat perintah (*Al-Ma’ruf*) kebaikan serta perintah melarang (kemungkaran).⁵⁰

⁴⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, (Jakarta Pusat: Penerbit Lentera Hati, 2010). Hal. 774-775

⁵⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, (Jakarta Pusat: Penerbit Lentera Hati, 2010). Hal. 209

BAB III

GAMBARAN UMUM METODE DAKWAH DRS. KH. AHMAD HADLOR IHSAN DI KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Kota Semarang

1. Letak Geografis

a. Titik koordinat Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah, berada pada pelintasan Jalur Jalan Utara Pulau Jawa yang menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta. Secara geografis, terletak diantara $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan. Dengan luas $373,70 \text{ KM}^2$, Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang

Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal.⁵¹

b. Jumlah Kecamatan dan Desa di Kota Semarang

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat $373,70 \text{ Km}^2$. Luas yang ada, terdiri dari $39,56 \text{ Km}^2$ (10,59%) tanah sawah dan $334,14$ (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%), dan hanya sekitar 19,97% yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah

⁵¹https://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/BAB_II.pdf
diakses pada Sabtu 03 Oktober 2020 pukul 23:53

pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17% dari total lahan bukan sawah.⁵²

Adapun pembagian Administrasi Perkecamatan

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Mijen	14
2	Gunungpati	16
3	Banyumanik	11
4	Gajah Mungkur	8
5	Semarang Selatan	10
6	Candisari	7
7	Tembalang	12
8	Pedurungan	12
9	Genuk	13
10	Gayamsari	7
11	Semarang Timur	10
12	Semarang Utara	9
13	Semarang Tengah	15
14	Semarang Barat	16
15	Tugu	7
16	Ngaliyan	10

c. Topografi Kota Semarang

Wilayah Kota Semarang berada pada ketinggian antara 0,75 sampai dengan 348,00 meter dpl (di atas permukaan air laut). Secara topografi Kota Semarang terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan, sehingga memiliki wilayah yang disebut sebagai kota bawah dan kota atas.

⁵²http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail_kondisi_geo/

18 diakses pada Sabtu 3 oktober 2020 pukul 23:18

Pada daerah perbukitan (kota atas) mempunyai ketinggian 90,56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel, Semarang Selatan, Tugu, Mijen, dan Gunungpati, dan di dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 mdpl. Kota bawah merupakan pantai dan dataran rendah yang memiliki ketinggian 0,75 – 3,49 mdpl. Secara lengkap ketinggian tempat di Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

1. Dataran pesisir pantai: 1% dari luas wilayah total dengan ketinggian wilayah 0-0,75 meter dpl
2. Dataran rendah: 33% dari luas wilayah total dengan ketinggian wilayah 0,75-5 meter dpl
3. Dataran tinggi: 66% dari luas wilayah total dengan ketinggian wilayah 5-348 meter dpl

Secara topografi Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai, dengan demikian topografi Kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan. Daerah pantai 65,22% wilayahnya adalah dataran dengan kemiringan 25% dan 37,78 % merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15-40%. Kondisi lereng tanah Kota Semarang dibagi menjadi 4 jenis kelerengan yaitu:

- 1) Lereng I (0-2 %), luasan wilayah Kota Semarang dengan kelerengan sebesar 0-2% adalah sebesar 16574, 6 Ha (43%). Sebaran wilayah dengan tingkat kelerengan ini sebagian besar berada meliputi kecamatan Genuk Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara dan Tugu serta sebagian wilayah Kecamatan Tembalang Banyumanik dan Mijen.
- 2) Lereng II (2-15 %), dengan luas wilayah sebesar 14.090,5 Ha (37%). Wilayah di Kota Semarang dengan tingkat kelerengan ini meliputi kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati dan Ngaliyan.

- 3) Lereng III (15-40 %), meliputi wilayah di sekitar Kaligarang dan Kali Kreo (kecamatan Gunungpati), sebagian wilayah kecamatan Mijen (daerah Wonoplumbon), sebagian wilayah kecamatan Banyumanik dan kecamatan Candisari dengan luas keseluruhan sebesar 7050,8 Ha (18%).
- 4) Lereng IV (> 40 %) meliputi sebagian wilayah Banyumanik (sebelah tenggara), dan sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati, terutama disekitar Kaligarang dan Kali Kripik yang memiliki keseluruhan luasan sebesar 766,7 Ha (2%).⁵³

Kota Semarang adalah salah satu kota penting yang terletak di pesisir utara Jawa dan sebagai penghubung utama Jakarta - Surabaya dan kota - kota di pedalaman selatan Jawa (Surakarta dan Yogyakarta). Kota Semarang memiliki ketinggian dari 2 meter bawah permukaan laut hingga 340 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan lereng 0% - 45%. Kota Semarang merupakan kota yang memiliki kondisi topografi yang unik berupa wilayah dataran rendah yang sempit dan wilayah perbukitan yang memanjang dari sisi barat hingga sisi timur Kota Semarang. Wilayah dataran rendah di Kota Semarang sangat sempit.

Wilayah dataran rendah pada wilayah barat Kota Semarang hanya memiliki lebar 4 kilometer dari garis pantai, sedangkan pada wilayah timur Kota Semarang wilayah dataran rendah semakin melebar hingga 11 kilometer dari garis pantai. Wilayah dataran rendah ini merupakan dataran banjir dari sungai - sungai besar yang mengalir di Kota Semarang, seperti Kali Garang (Banjir Kanal Barat), Kali Pengkol, dan

⁵³http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_e109cae94b_BAB%20BAB%20GAMBARAN%20UMUM.pdf di akses pada minggu 4 oktober 2020 pukul 00:12

Kali Bringin. Wilayah dataran rendah ini membentang di sisi utara Kota Semarang dan hampir mencakup 40% total wilayah Kota Semarang. Wilayah dataran rendah ini dikenal sebagai kota bawah (*Semarang Ngisor*), sekaligus sebagai pusat aktivitas perekonomian kota. Dengan kondisi demikian, wilayah kota bawah sering kali dilanda banjir tahunan dan puncaknya ketika musim penghujan. Sejumlah wilayah khususnya Semarang Utara, banjir ini kadang juga disebabkan luapan air pasang laut (banjir rob). Wilayah perbukitan di Kota Semarang ini membentang di sisi selatan. Perbukitan ini merupakan bagian dari rangkaian formasi pegunungan utara Jawa yang membentang dari Banten hingga Jawa Timur. Wilayah perbukitan di Kota Semarang dikenal sebagai kota atas (*Semarang Dhuwur*). Wilayah perbukitan ini juga merupakan kawasan hulu dari sungai - sungai besar yang mengalir di Kota Semarang. Wilayah kota atas juga bagian dari bentang kaki gunung api Ungaran, yang terletak pada sisi selatan Kota Semarang.

Kota bawah ini meliputi Kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Tengah, Semarang Selatan, Semarang Timur, Gayamsari, Pedurungan, Genuk, dan Semarang Utara. Kota bawah ini merupakan kawasan pusat kota dan jantung perekonomian Semarang. Kota bawah juga berperan sebagai *downtown*, antara lain untuk pusat hiburan, perdagangan, pelayanan publik, dan pemerintahan. Kondisi topografi kota bawah yang mendukung, mendorong pertumbuhan ekonomi sangat cepat dan timbul perluasan wilayah perkotaan. Kota atas ini meliputi Kecamatan Gajahmungkur, Candisari, Banyumanik, Tembalang, Gunung Pati, Ngaliyan dan Mijen. Kini, wilayah kota atas merupakan pusat pertumbuhan baru di Kota Semarang. Salah satu sektor wilayah yang memiliki pertumbuhan yang spesifik terhadap differensiasi pusat aktivitas dan aglomerasi penduduk adalah sektor Banyumanik -

Tembalang. Sarana prasara yang mendukung, sangat mendorong pertumbuhan dan minat investasi pada wilayah tersebut. Pertumbuhan pada wilayah ini ditandai dengan berkembangnya permukiman, munculnya pusat perkenomian baru, dan eksistensi gedung pencakar langit. Salah satu alasan wilayah ini berkembang juga merupakan hasil kebijakan Pemerintah Kota Semarang memindahkan UNDIP dari Pleburan ke Tembalang, sebagai upaya pemerataan penduduk di Kota Semarang. Strategi ini juga dilakukan pada pemindahan kampus UNNES dari Kelud Raya ke Gunung Pati.

Kota Semarang dialiri oleh beberapa sungai/kali, meliputi Sungai Garang (Kanal Barat), Sungai Semarang, Sungai Kanal Timur, Sungai Sringin, Sungai Plumbon, Sungai Karanganyar, Sungai Bringin, Sungai Cilandak, dan Sungai Siangker. Beberapa sungai ini difungsikan sebagai sistem drainase untuk pengendali banjir di Kota Semarang, meliputi Sungai Garang, Sungai Semarang, Sungai Kanal Timur, Sungai Plumbon, dan Sungai Bringin. Sistem hidro-drainase di Kota Semarang sudah mengenali sistem kanalisasi seperti kota - kota di Belanda. Sistem kanalisasi ini dilatarbelakangi oleh Pemerintah Hindia Belanda yang melakukan kanalisasi di Sungai Semarang dengan menyudet Sungai Semarang dengan Sungai Garang, untuk keperluan drainase banjir kota dan jalur lalu lintas kapal dagang. Sungai Semarang ini merupakan sungai yang mengalir ke wilayah pusat kota. Sungai Semarang mengalir dari kaki Bukit Bergota sisi barat - selatan Lawang Sewu - Jalur inspeksi Batan Miroto - Pecinan - Kota Lama - Muara Baru. Tahun 1885, Kanalisasi telah rampung dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda pada Sungai Garang (sisi barat kota). Sungai Garang ini merupakan Banjir Kanal Barat yang letaknya tepat di tengah wilayah Kota Semarang dan membagi Kota Semarang menjadi

dua sisi, yaitu sisi barat dan sisi timur. Tahun 1895, Kanalisasi baru telah diselesaikan oleh Pemerintah Belanda sebagai upaya pencegahan banjir yang semakin parah di Kota Semarang kala itu, yaitu dengan membangun Banjir Kanal Timur. Pembangunan Banjir Kanal Timur ini dilakukan dengan menyudet Sungai Plumbon yang mengalir di wilayah timur Kota Semarang. Pembangunan kanalisasi di Kota Semarang merupakan pembangunan kanalisasi pertama di Indonesia. Keberhasilan kanalisasi Kota Semarang ini mendorong pembangunan kanalisasi di kota - kota lain, seperti Jakarta, Surabaya, dan Padang. Hingga kini, ketiga sungai kanal tersebut masih menjadi sorotan Pemerintah Kota Semarang untuk melakukan normalisasi dan pengerukan, agar drainase perkotaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Kota Semarang memiliki kemiripan karakteristik kondisi fisik dengan kota - kota di Belanda. Kemiripan ini berupa cekungan bawah laut, karena adanya depresi daratan sehingga membentuk ledokan yang tidak begitu luas. *Depresi* daratan ini disebabkan karena penurunan muka tanah dan *land subsidence* akibat eksploitasi airtanah berlebih. Jenis tanah aluvial juga berpengaruh dalam penurunan muka tanah di wilayah Kota Semarang. Adanya cekungan ini juga efek yang ditimbulkan karena aktivitas reklamasi pada pantai - pantai di Kota Semarang yang membentuk tanggul - tanggul laut. Beberapa wilayah di Kota Semarang, khususnya Semarang Utara memiliki ketinggian dibawah permukaan laut. Kondisi seperti ini memungkinkan timbulnya banjir cukup parah pada wilayah cekungan tersebut.

Kota Semarang memiliki garis pantai sepanjang 20 kilometer dengan tipologi pantai yang tidak beraturan. Pengaruh aktivitas manusia berperan dalam perubahan tipologi pantai, seperti aktivitas reklamasi dan sedimentasi oleh sungai. Salah satu kawasan reklamasi yang cukup

dikenali oleh masyarakat Kota Semarang adalah Pantai Marina. Pertumbuhan Kota Semarang tidak lepas dari kondisi geografis Semarang yang merupakan wilayah pesisir dengan adanya pelabuhan. Pelabuhan menjadi cikal bakal pertumbuhan Kota Semarang hingga menjadi wilayah perkotaan saat ini. Bermula dari aktivitas perdagangan di pelabuhan menjadikan Kota Semarang merupakan wilayah strategis dalam pengembangan perekonomian dan kontribusi distribusi barang jasa sejak zaman pra-kolonialisme. Sungai - sungai yang mengalir di pusat kota dahulu merupakan kawasan pelabuhan. Salah satu sungai tersibuk sebagai jalur lalu lintas kapal dan perahu adalah sungai Semarang.⁵⁴

2. Biografi Drs KH. Ahmad Hadlor Ihsan

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan atau biasa dipanggil dengan kyai Hadlor dalam kesehariannya adalah seorang da'i dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah di Mangkangkulon, Tugu Kota Semarang. Beliau dilahirkan di Semarang tepatnya pada tanggal 5 Juni 1957. Ayahanda beliau bernama KH. Ahmad Mujidan (Almarhum), sedangkan Ibundanya bernama Nyai HJ. Chodliroh (Almarhumah). Ibu Nyai HJ. Chodliroh merupakan putri dari KH. Ihsan bin Mukhtar, pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang. Drs KH. Ahmad Hadlor Ihsan adalah putra kedua dari empat bersaudara, adapun anak pertama dari pasangan KH. Ahmad Mujidan (Almarhum) dan Nyai HJ. Chodliroh (Almarhumah) adalah ibu Hj. Mu'asyiroh. Sedangkan anak yang ketiga bernama Nyai HJ. Muzaro'ah yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren

⁵⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang di akses pada minggu 4 oktober 2020 pukul 23:50

Putri Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah. dan adik dari Nyai HJ. Muzaro'ah yaitu H. Hasan Fauzi S.Kom.

Drs. KH. Ahmad Hadlor menempuh pendidikan formal di MI Ianatusshibyan Semarang selama enam tahun, beliau langsung melanjutkan pendidikan di MTs NU Nurul Huda Semarang.⁵⁵ Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi yang ada di Semarang, yakni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Semarang di Fakultas Syari'ah yang sekarang telah menjadi UIN Walisongo Semarang. Selain di sekolah umum, beliau juga menuntut ilmu di Pondok Pesantren demi keinginannya untuk memperdalam ilmu agama.

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan memiliki keahlian di bidang ilmu Bahasa Arab yaitu *Nahwu*, *Sharaf* dan *Balaghah*. Sedangkan pendidikan informal beliau mendapatkan pendidikan agama dari lingkungan keluarganya sendiri yakni dari Pondok Pesantren Al-Ishlah. Beliau pernah mondok di Solo dan pernah menjadi santri kalong di beberapa Pondok Pesantren di Mangkang. Ibu Nyai Hj. Aminah Hadlor adalah istri dari Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan, beliau adalah putri dari KH. Shodri (Almarhum) yang memiliki Pondok Pesantren Sememen Solo. Ibu Nyai Hj. Aminah pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Bangil di Malang, setelah itu beliau melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Wahid Hasyim Semarang. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan memiliki seorang putri yang bernama Hj. Dzurwatul Muna yang sudah berkeluarga dan mempunyai putri satu yang bernama Heyba Nawa Tsoraya. Beliau juga masih menempuh kuliah S2 Tafsir Hadist di UIN Walisongo Semarang. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan bertempat tinggal di Kelurahan Mangkangkulon RT 004/ RW

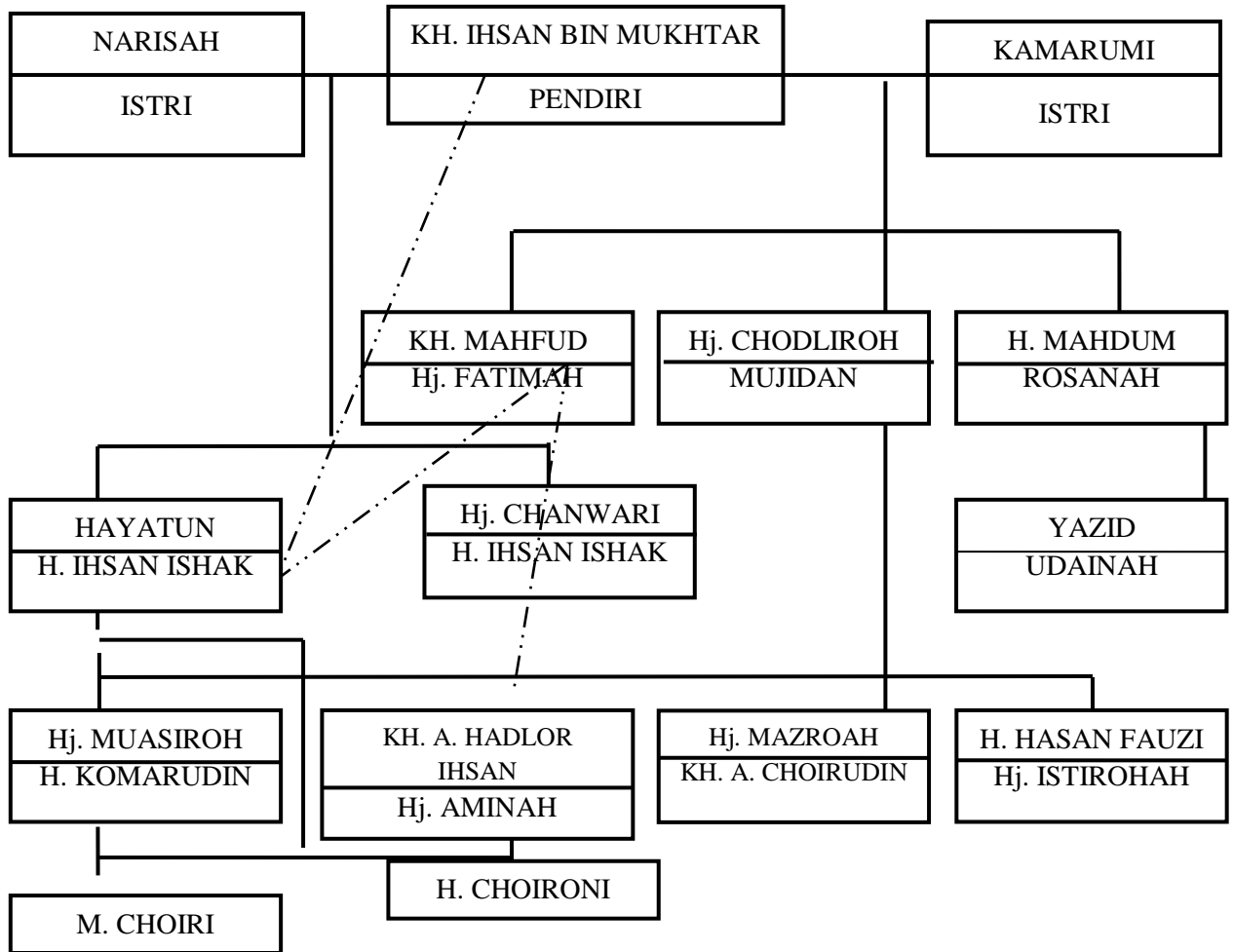
⁵⁵ Wawancara dengan Muhammad Lutfi (Lurah pondok putra) pada tanggal 17 Januari 2021.

004 Kecamatan Tugu Kota Semarang. Menurut beliau pendidikan agama itu sangat penting, hal itu bisa dilihat dari tempat dimana saja beliau menuntut ilmu pasti sangat semangat dan antusias. Sejak masa muda, Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan sudah banyak melakukan hal-hal yang membawanya ke arah yang lebih baik, diantaranya: belajar, mengajar, berpidato, mengkaji dan mendalami kitab-kitab salaf, bahkan aktif dalam organisasi ke-NUan.

Beliau aktivis organisasi Nahdlatul Ulama' dan pernah menjabat sebagai Rois Syariah NU Cabang Kota Semarang pada Periode 2001-2006 (Periode I) dan Periode 2006-2011 (Periode II). Selain itu beliau juga pengurus BAZNAS Jawa Tengah (wakil ketua IV), Majelis Ulama' Indonesia (MUI) Jawa Tengah beliau sebagai ketua komisi fatwa Majelis Ulama' Indonesia (MUI) Jawa Tengah, PCNU Kota Semarang beliau sebagai *Mustasyar* dan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah. Selain itu beliau juga mengasuh pondok pesantren di kelurahan mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Dengan banyaknya aktivitas diatas, proses kegiatan pengajian di pondok pesantren beliau tidak berkurang, hanya saja beliau mencontohkan implementasi (penerapan) dakwah kepada santri-santri beliau, bahwasannya berdakwah (mengaji) itu tidak hanya dilakukan dipondok saja, akan tetapi juga bisa dilakukan di lingkungan masyarakat luas. Agar ketika santri-santri pulang dari pesantren bisa menerapkan metode dakwah yang diajarkan beliau.

Perjalanan dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan adalah berawal dari semangat yang sangat kuat serta keinginan menggapai ridho Allah Swt. Dengan bekal pendidikan dan dukungan yang diberikan keluarga, akhirnya beliau menjadi seorang da'i yang sangat dipandang oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Kota Semarang.

SILSILAH PENGASUH PONDOK PESANTREN AL ISHLAH



Gambar 3.2.

PENGASUH PONPES AL ISHLAH

- PENGASUH I KH. IHSAN BIN MUKHTAR**
- PENGASUH II KH. IHSAN BIN ISHAK (MENANTU KH. IHSAN)**
- PENGASUH III KH. MAHFUD IHSAN**
- PENGASUH IV KH. AHMAD HADLOR IHSAN**

3. Silsilah Pondok Pesantren al-Ishlah

Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang diasuh oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dan dibantu oleh istri beliau yakni Hj. Nyai Aminah Hadlor binti KH. Shodri. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan mengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah dari tahun 1996 sampai sekarang. Gambar 3.2 menjelaskan tentang silsilah pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.

1. KH. Ihsan bin Mukhtar PENDIRI
2. Nafisah Istri
3. Hayatun Ihsan
4. Hj. Chanwari H. Ihsan
5. Kamarumi Istri
6. KH. Mahfud Hj. Fatimah
7. Hj. Chodliroh H. Mujidan
8. KH. Hadlor Hj. Aminah
9. Hj. Mazroah KH. A Choiruddin
10. H. Mahdum Rosanah
11. Yazid M Udainah

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang. Selain sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah di Mangkangkulon Semarang, beliau juga aktif mengisi pengajian-pengajian, diantaranya pengajian rutin yang dilakukan setiap hari Kamis Pagi setelah shalat Shubuh, di Masjid Attaqwim yang diikuti oleh masyarakat Kelurahan Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam mengisi pengajian tersebut, beliau selalu menggunakan panduan kitab Al-Ibris karya Kiai Bishri Musthofa, Rembang. Kitab Al Ibris didalamnya menjelaskan tentang ibadah, hukum, akhlak, aqidah, surga dan neraka maupun kisah-kisah para Nabi terdahulu. Pengajian yang beliau isi juga, yakni pengajian rutin dalam mengkaji kitab Tafsir Al-

Quran di ruang shalat utama Masjid Agung Jawa Tengah setiap hari rabu malam kamis ba'da shalat maghrib.

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah menyampaikan dengan tutur kata yang lembut, halus, dan mudah dipahami oleh orang awam maupun intelektual sehingga para jamaah dapat mengambil manfaatnya. Majelis yang beliau pimpin yaitu pembacaan kitab-kitab Tafsir, Fiqh maupun Hadits yang sangat bermanfaat dan nasihat untuk jamaah serta ajakan untuk melakukan amal-amal shaleh. Selama Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan mensyi'arkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat, beliau berdakwah dengan adab dan akhlak yang mulia sehingga masyarakat menerima beliau dengan rasa senang dan penuh ikhlas.

Sebuah karya yang telah dibuat oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan adalah sebagai bukti kecintaan beliau pada Nabi Muhammad Saw. Karya beliau berisi tentang keutamaan bershalawat. Shalawat tersebut mengajak umat manusia agar senantiasa menaati Allah Swt dan para ulama. Adapun karya beliau yakni sebuah karya shalawat yang berjudul "Shalawat Ulama".

B. Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang

Dakwah dalam pandangan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan adalah suatu kegiatan untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Menurut Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah mempunyai prinsip yaitu:

"Sampaikanlah suatu ilmu, walau hanya satu ayat beliau juga mengatakan dalam berdakwah tujuan utamanya adalah" menyampaikan ajaran islam, belajar santun serta menyenangkan, menyampaikan ajaran yang berisi macam-macam permasalahan

seperti tauhid, syariat dan muamalah yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan.”⁵⁶

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan berdakwah *bil Hal* (dakwah dengan perbuatan) mengamalkan ilmunya melalui Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah dari tahun 1996 sampai sekarang. Menurut salah satu santri Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan mengungkapkan peran beliau sebagai pengasuh yaitu :

“Beliau harus tanggung jawab ngopeni semua santri, karena para santri Pondok Al-Ishlah adalah amanah dari orang tua mereka yang harus diopeni oleh beliau.”⁵⁷

Sedangkan di Kota Semarang beliau berdakwah menggunakan berbagai macam metode dalam berdakwah salah satunya adalah metode ceramah. Biasanya metode ceramah tersebut digunakan beliau ketika mengisi pengajian-pengajian di Kota Semarang. Dalam berdakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan lebih mengarah kepada ilmiah, objektif dan beliau selalu menjelaskan dengan logika. Ilmiah yakni diukur dari beberapa segi ilmu, baik ilmu umum maupun agama yang dihasilkan dari penelitian, ataupun sesuai penjelasan dari Tafsir yang ada di dalam Al-Quran dan Al-Hadits supaya jelas referensi atau sumber yang diberikan oleh beliau. Obektif dalam penyampaian tidak mengada-ada dan memang terdapat sumbernya, artinya sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits dan beliau selalu menjelaskan dengan logika, tentunya

⁵⁶ Wawancara dengan Drs KH. Ahmad Hadlor Ihsan pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dan Observasi pada kegiatan santri Al-Ishlah pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 19.30 WIB

sesuai penalaran dalam kehidupan. Karena dalam Al-Quran dan Al-Hadits banyak contoh yang mungkin belum bisa dipahami oleh *mad'unya*.

Seorang Da'i harus benar-benar memiliki kemampuan dalam bidang dakwah islam, kemampuan itu dapat dilihat dari ilmu-ilmu dan metode yang diterapkan untuk menyampaikan dakwahnya. Metode yang diterapkan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam dakwahnya adalah menggunakan metode dakwah yang terkandung dalam surat An-Nahl Ayat 125 yaitu: metode dakwah *Bil-Hikmah, Bil-Mauidzatil Hasanah, dan Bil Mujadalah* sebagai berikut:

1. Metode *Mauidhoh Khasanah*



Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menerapkan metode ini pada saat mengisi ceramah dalam acara-acara memperingati maulid Nabi, Haflatul khaul , walimatul arush, istighosah dan do'a bersama dan disisipkan dengan nasihat nasihat. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam penyampaian dakwah, banyak disukai oleh *mad'u-nya* karena beliau selalu memberikan contoh yang baik yang sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari,

seperti permasalahan fiqh dan berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah Swt.⁵⁸

2. Metode *Bil Hikmah*

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah mampu memberikan pemahaman kepada *mad'unya* dengan (*Bil-Hikmah*), beliau dalam berdakwah dapat menyampaikan materi sesuai kondisi atau permasalahan yang dihadapi pada sasaran dakwah. Beliau mengungkapkan:

*"Misal memberikan pengertian pada orang yang belum begitu mendalami tentang agama islam kita berikan pengertian-pengertian secara bil hikmah wal mauidhotul hasanah dan memberikan motivasi secara luwes pada intinya untuk memberikan suatu pemahaman tentang agama islam secara halus tidak terlalu frontal, tidak usah terlalu kasar toh mereka belum merasakan nikmatnya jadi orang pintar yang mengetahui ilmu nggih, mereka juga belum pernah merasakan nikmatnya orang berilmu, tetapi kalau sudah merasakan nikmatnya ilmu akan mudah menerima apa yang diajarkan. Mereka yang sudah datang di majlis-majlis ta'lim karena mereka sudah merasakan nikmatnya ilmu yang diperoleh itu."*⁵⁹

Menurut Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan *Hikmah* berarti sikap bijaksana dalam menyampaikan dakwah dan mengandung kalimat persuasif dalam menyampaikan materi dakwah tersebut, beliau juga sangat berhati-hati dalam menyampaikan dakwah, tidak memaksakan kehendak *mad'u*, namun penyampaiannya berwibawa dan bersahabat menjadikan *mad'u* segan dan tertarik terhadap cara beliau dalam berdakwah.

⁵⁸ Observasi pada pengajian-pengajian Drs KH Ahmad Hadlor Ihsan di Masjid Agung Jawa Tengah ,pada tanggal 10 Februari pukul 16.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Drs KH. Ahmad Hadlor Ihsan pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 16.00 WIB

3. Metode *Mujadalah*



Metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan juga lebih mengarah kepada objektif dan ketika menyampaikan materi dakwah, beliau menjelaskan sesuai situasi dan kondisi dari *mad'u* atau sasaran dakwahnya. Objektif artinya beliau dalam menyampaikan dakwahnya sumbernya pasti jelas yakni sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan ketika berdakwah, selalu mengemasnya dengan memberikan contoh yang simple dan mudah untuk dipahami. Metode dakwah dalam bentuk ini biasanya dilakukan juga oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam kegiatan dakwah yang berbentuk diskusi dengan menggunakan argumentasi yang berbeda atau ketika sedang membahas masalah-masalah (*Bahtsul Masa'il*), maka hal tersebut masuk katagori dakwah metode *mujadalah* (perdebatan yang baik),⁶⁰

Drs. KH Ahmad Hadlor Ihsan mengungkapkan terkait dengan dakwahnya bilkhal atau *mujadalah* di pengajian yang bertempat di

⁶⁰ Observasi pada pengajian-pengajian Drs KH Ahmad Hadlor Ihsan di Masjid Kauman Johar Kota Semarang, pada tanggal 21 Februari pukul 16.00 WIB

Masjid Kauman Johar pada sesi tanya jawab, ada salah satu *mad'u* yang bertanya pada saat pengajian tersebut “bagaimana pendapat yai tentang vaksinasi covid 19, yang beritanya terdengar tidak karuan di media sosial. Menanggapi hal tersebut, beliau menjelaskan bahwa :

“Menanggapi hal tersebut, beliau menuturkan bahwa di dalam Al-Qur’an surat Al Hujarat ayat 6 sudah diterangkan secara jelas sebagai pedoman bagi kita dalam menyikapi berita yang belum jelas sumbernya terkait vaksin covid 19”⁶¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam menyampaikan dakwahnya senantiasa memberikan pesan kepada *mad'u*, seperti halnya contoh dakwah beliau di atas sesuai surat Al- Hujurat ayat 6 bahwa kita harus bisa memilah berita dengan teliti, pada berita saat ini yakni berita Vaksinisasi Covid 19 yang terdengar menakutkan khususnya pada masyarakat awam tentang kesehatan seperti kita ini, pertama harus melihat siapa yang membawa berita tersebut bahwa vaksin itu tidak sehat, karena kita harus tahu asal atau sumbernya dari siapa, Yang mengatakan vaksin itu sehat,halal harusnya orang-orang yang mempunyai hak untuk mengatakan hal tersebut (pihak-pihak Dinkes)

⁶¹ Observasi pada pengajian-pengajian Drs KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Masjid Kauman Johar Kota Semarang, pada tanggal 21 Februari pukul 16. 30 WIB

sudah terbukti secara nyata pemberian vaksin di presiden RI tidak ada pengaruh secara signifikan ditubuh artinya aman digunakan. Sebagai pengingat jangan hanya mendengar kemudian tidak diteliti sumber beritanya, karena informasi yang bagus pasti sumbernya akurat dan dipertanggungjawabkan informasinya.

Permasalahan vaksin di atas memunculkan perdebatan, maka Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menambahkan Qs Al-Hujarat ayat 10 sebagai penengah dalam permasalahan tersebut, beliau mengungkapkan sesuai dengan firman Allah SWT pada Qs Al-Hujarat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Sebuah permasalahan yang dihadapi, besar maupun kecil dalam kehidupan pasti muncul perbedaan pendapat, maka harus bijaksana dalam hal tersebut, hal yang harus diperhatikan bahwa dalam vaksin covid 19 terbukti oleh dinas kesehatan sehat dan aman untuk digunakan sesuai anjuran yang ada.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, bahwa Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menggunakan tiga metode dakwah, yaitu: Metode *Al-Hikmah*, *Al-Mauidzah Al-Hasanah* dan *Al-Mujadalah*, karena Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan merujuk pada Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125. Beliau dalam berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga para jamaah atau

mad'u dalam menjalankan ajaran Islam tidak merasa terpaksa, aman dan nyaman.

C. Implementasi Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang

Metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan bisa diterima oleh semua kalangan, baik dari banyak kalangan orang tua maupun anak-anak. Metode dakwah beliau dalam pembinaan terhadap masyarakat Kota Semarang.

Menurut Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan, tentang konsep dakwah di Kota Semarang, beliau mengatakan :

“Konsep yang saya gunakan dalam dakwah menggunakan dakwah *Bil Hikmah, Bil Mauidzah Al-Hasanah* dan *Bil Mujaddalah* sesuai kondisi pada masyarakat. apabila masyarakat awam, maka kita sampaikan yang kelasnya rendah-rendah mengenai suatu ajaran dalam Islam, apabila masyarakatnya sudah elit, ya lain lagi, artinya melihat kondisi di lapangan, dan apabila masyarakat itu menengah, ya penyampaianya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (sedikit ada pakai elit, tapi juga memakai rasional-rasional), artinya dalam menyampaikan suatu pesan ajaran Islam, harus menyesuaikan keadaan audiens-nya itu bagaimana.”⁶²

Metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang memberi pengaruh positif terhadap jamaah pengajian rutin yang di adakan di Masjid Agung Jawa Tengah.

Menurut Bapak Sauqi salah satu jamaah pengajian rutin Drs. KH. Ahmad hadlor Ihsan di Masjid Agung Jawa Tengah, beliau mengatakan bahwa:

⁶² Wawancara Drs KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Masjid Kauman Johar Kota Semarang, pada tanggal 24 Januari 2021 pukul 16. 30 WIB

“Metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan kalau tiap Rabu itu, berhubungan dengan Tafsir Al-Quran. Misalnya dalam satu pertemuan itu membahas Tafsir berapa ayat, kemudian satu pekan kemudian, melanjutkan pembahasan Tafsir ayat selanjutnya. Beliau sangat berpengaruh sekali di Masjid Agung Jawa Tengah ini. Selain beliau juga sebagai pelopor dari Masjid Agung Jawa Tengah ini, beliau juga ulama yang disepuhkan di Kota Semarang ini. Ibaratnya itu, kalau ulama kan sekali memberi fatwa atau apa kan kita sebagai jamaahnya atau sebagai orang biasa kan harus patuh terhadap beliau.”⁶³

Implementasi dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang diterapkan dalam beberapa metode, antara lain :

1. Metode Ceramah

Metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan lebih mengarah kepada ilmiah, objektif dan logika. Ilmiah yakni diukur dari beberapa segi ilmu, baik ilmu umum maupun agama yang dihasilkan dari penelitian, ataupun sesuai penjelasan dari Tafsir yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits supaya jelas referensi atau sumber yang diberikan oleh beliau. Objektif dalam penyampaian dakwah sumber beliau pasti jelas artinya sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits dan beliau menjelaskan dengan logika yang sesuai penalaran manusia karena dalam Al-Quran dan Al-Hadits banyak contoh yang mungkin tidak mudah dipahami manusia dan logika tersebut bisa membuka fikiran manusia melalui penjelasan disertai contoh sehingga mudah dipahami.

⁶³ Wawancara Bapak Sauqi salah satu Jamaah pengajian di Masjid Agung JawaTengah pada tanggal 3 Februari 2021 pukul 19.00 WIB

2. Metode Tanya Jawab (Dialog)

Metode tanya jawab bermaksud untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, karena dengan bertanya berarti seseorang akan mengerti sumber kebenaran Islam sesuai yang terdapat dalam Al-Quran maupun Al-Hadits, dan para jamaah (*mad'u*) diharapkan dapat mengamalkan segala suatu perintah yang diajarkan oleh Islam, tentunya perintah yang sesuai juga dengan dua sumber pegangan umat Islam, yakni Al-Quran dan Al-Hadits. Oleh karena itu jawaban dari pertanyaan jamaah (*mad'u*), sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan sedalam-dalamnya. Metode ini menjadi sangat akurat karena sebagai pendalaman materi dalam kegiatan pengajian, dan dalam kegiatan yang sedemikian rupa terjalin hubungan yang erat antara seorang da'i dan *mad'u-nya*, mengenai permasalahan agama. Metode tanya jawab ini, diterapkan juga oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan ketika dalam menyampaikan materi atau pesan dakwah Islam dalam pengajian rutin beliau pada hari Rabu malam Kamis setelah Shalat Maghrib di ruang shalat utama Masjid Agung Jawa Tengah, Semarang. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam memberikan metode ini, beliau terapkan secara baik karena metode ini sangat merangsang daya pikir seorang *mad'u*.

3. Metode Keteladanan dan Simulasi

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah juga menggunakan metode keteladanan dan simulasi. Metode keteladanan yang diterapkan oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan yaitu beliau berdakwah dengan keteladanan atau percontohan langsung tentang pola hidup yang Islami, sehingga memudahkan *mad'u* memperoleh gambaran nyata dari beliau tentang praktik kehidupan yang dianjurkan dan sesuai dengan ajaran Islam. *Mad'u* akan melihat langsung keterpaduan nyata antara ucapan kata dan perbuatan nyata

dalam kehidupan sehari-hari, sesuai yang dianjurkan dan diajarkan agama Islam.

4. Metode Kelembagaan

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam menggerakkan lembaga organisasi khususnya di Kota Semarang melalui BAZNAS. Beliau sebagai wakil ketua 4, dakwahnya dalam lembaga tersebut melaksanakan program sesuai tujuan pada pengelolaan zakat, sebagai fasilitator masyarakat dalam pembagian zakat agar dapat ikut serta meringankan beban masyarakat yang semakin terhimpit oleh persoalan ekonomi. Sekaligus untuk menyelaraskan kewajiban melaksanakan zakat, infaq dan sadaqah bagi umat muslim.

Selain itu beliau Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan sebagai ketua komisi fatwa MUI Jawa tengah Contoh secara nyata beliau dalam menghadapi pandemi Covid 19, Dewan Pengurus MUI Provinsi Jawa Tengah, Pengelola Masjid Besar di Semarang (Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Agung Semarang), dan juga merujuk Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam situasi terjadi wabah Covid-19 MUI Jateng, menegaskan, bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) telah menetapkan COVID-19 sebagai Pandemi Global, maka perlu diambil langkah-langkah pencegahan dan penanganan secara khusus agar tidak terjadi penularan lebih luas. Maka dari itu perlu pertimbangan MUI Provinsi Jawa Tengah memandang perlu mengeluarkan tausiyah kepada pengelola masjid dan segenap umat Islam Jawa Tengah untuk tidak menyelenggarakan Shalat Jumat pada tanggal 27 Maret 2020 dan para jamaah menggantikannya dengan melaksanakan Salat Zuhur di kediaman masing-masing.

5. Metode Karya Tulis

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah juga menggunakan metode karya tulis. Metode karya tulis digunakan beliau secara nyata, dilihat dari karya beliau yaitu sholawat ulama' yang ditulis oleh beliau di Makkah ketika sedang melaksanakan ibadah haji untuk mengingatkan kita pada perjuangan para ulama' sekaligus mendo'akan negara Indonesia makmur dengan ketaatan berkah *mauidhoh* dari ulama'. Sholawat tersebut mashur dan dijadikan sebagai pembuka pada kegiatan pengajian, mauludan dan istighosah khususnya di Kota Semarang dan sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam membina kemaslahatan umat di Kota Semarang, beliau sampaikan dengan simple, sederhana atau dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari umat, sehingga materi dakwah yang beliau sampaikan dapat diserap dan dipahami oleh jamaah atau *mad'u*. Maka dari itu dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan selalu mendapatkan pengaruh positif dari santri dan masyarakat luas.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang

Dakwah adalah seruan atau ajakan untuk kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan menuju kepada Allah Swt sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Da'i adalah subjek dalam kegiatan dakwah. Kemampuan seorang da'i dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metode yang digunakan dalam berdakwah. Metode dakwah adalah salah satu komponen utama dakwah yang penting untuk diketahui bagi seorang da'i. Oleh karena itu, dibutuhkan metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi para *mad'u* (jamaah). Salah satunya adalah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah memiliki tujuan untuk mengajarkan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW serta mengajak orang-orang untuk menyeru kebaikan dan meninggalkan keburukan (berbuat yang baik atau ma'ruf serta mencegah yang buruk atau munkar). Aktivitas dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan yang rutin dilakukan oleh beliau yaitu pengajian rutin dalam mengkaji Tafsir Al-Qur'an setiap hari Rabu Malam Kamis ba'da Maghrib di ruang shalat utama Masjid Agung Jawa Tengah.

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam melakukan aktivitas dakwah selalu memegang tanggung jawabnya dengan baik dan tidak pernah mengenal lelah meskipun aktivitas dan pengalaman organisasi beliau sangat banyak. Pengalaman organisasi Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan antara lain:

1. Ketua KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Kota Semarang.
2. Anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI).
3. Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah (Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Masjid Agung Jawa Tengah sebagai Penasihat atau Sesepuh).

4. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkang Kulon, Tugu, Kota Semarang.
5. Wakil Rois Syariah PW NU Jawa Tengah Periode 2018-2023.
6. Aktivitas dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan lainnya yaitu beliau selalu memimpin “*Mujahadah*” ketika beliau diundang dalam majelis-majelis pengajian besar, seperti pengajian dalam rangka HUT Kemerdekaan RI di Balai Kota Semarang, pengajian dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw di Kota Semarang.

Da’i merupakan seorang komunikator yang menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui berbagai cara dalam berdakwah, dengan tujuan agar *mad’u* menerima, memahami dan mengamalkan sesuai materi dakwah. Seorang da’i tidak bisa efektif menyampaikan pesan dakwahnya apabila tidak mempunyai metode dalam berdakwah, dengan kategori efektifitas materi yang disampaikan, bertambah atau berkurangnya sasaran dakwah dalam majelis pengajian dan efektifitas dakwah dari seorang da’i bukan hanya didasarkan pada pesan atau materi dakwah yang disampaikan oleh para da’i dengan alasan kurang sesuai dengan harapan *mad’u*, namun penguasaan materi dakwah harus dipahami dan dikoreksi oleh para da’i untuk keberhasilan dari penyampaian dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam kepada masyarakat.

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan mempunyai prinsip dalam berdakwah, yakni: “Berdakwah adalah tugas setiap muslim, sesuai sabda Nabi Muhammad Saw: Sampaikan apa yang dari Aku (Nabi Muhammad) sekalipun satu ayat”. Walaupun seorang muslim bekerja sebagai pedagang, tukang, petani, nelayan, pejabat, atau berkedudukan sebagai raja sekali pun, mereka memiliki kewajiban utama, yakni menyampaikan kebenaran Islam kepada seseorang sebagai salah satu bakti kepada agama untuk *amar ma’ruf nahi mungkar*.

Metode yang diterapkan oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan pada dakwahnya adalah menggunakan metode dakwah yang telah disebutkan dalam Surat An-Nahl ayat 125, yaitu metode dakwah *Al-Hikmah*, *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* dan *Al-Mujadalah*

1. Metode *Al-Hikmah*

Metode *Al-Hikmah* berkaitan dengan teoritis, sebagai metode dakwah, *Al-Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi pekerti mulia, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama. Sedangkan bijaksana yaitu suatu pendekatan kepada pihak objek dakwah (*mad'u*) untuk mengimplementasikan isi dakwah yang didapatkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan dan konflik maupun rasa ketakutan, artinya dakwah *Al-Hikmah* dilakukan atas dasar persuasif. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menggunakan metode *Al-hikmah* dalam penyampaian dakwah beliau, sangat memperhatikan para jamaahnya ketika memberikan pelajaran agama agar para jamaah dapat memahami dan bisa mengamalkan suatu isi dakwah yang dipaparkan beliau,serta memberikan pengaruh yang positif kepada para jamaah. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah, mengajak *mad'u* untuk berbuat baik, mengajak secara lemah lembut, tidak memaksa dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan perkembangan zaman maupun berita yang sedang aktual di media, lingkungan pada kehidupan masyarakat. Tujuannya yaitu agar *mad'u* bisa menerapkan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan syariat yang benar. Akan tetapi, semua itu kembali pada *mad'u* dengan pilihan tersebut.

2. Metode *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*

Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam melakukan dakwahnya tidak hanya menggunakan metode *hikmah* saja, namun beliau juga menggunakan metode *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* karena menghadapi jamaah yang berbeda-beda pemikiran, tidak bisa menggunakan hanya

satu metode, maka beliau menggunakan metode lain agar dapat menentukan cara yang tepat dan efektif untuk menghadapi jamaah tertentu, dalam keadaan tertentu dan suasana tertentu. Metode *Al-Mauidzah Al-Hasanah* pada teorinya mengandung banyak unsur, yaitu unsur pendidikan, pengajaran, bimbingan, nasihat, peringatan, kisah-kisah dan berita gembira. Metode ini yang dilakukan oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah di Kota Semarang. Saat menyampaikan dakwahnya, beliau tidak hanya berbicara tentang hal-hal yang sedang hangat dibahas masyarakat umum, namun beliau juga mengisi dengan cerita kisah-kisah para nabi, para sahabat nabi, *salafusshalih* dan para ulama yang shalih, beliau juga mengisi dakwahnya diselingi dengan guyon untuk menghibur *mad'u*, sehingga *mad'u* tidak bosan atau sepaneng dengan materi dakwah tersebut. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menyampaikan dakwah dengan menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik sehingga sangat mudah diterima dan dipahami oleh *mad'u* sehingga dapat diambil pelajaran dan hikmahnya oleh jamaah beliau.

3. Metode *Al-Mujadalah*

Metode *Al-Mujadalah* merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, metode ini dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan baik. Apabila ada suatu perdebatan antara da'i dan *mad'u*, yang disebut dengan polemik, maka dapat diluruskan menggunakan dua sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan penyampaian yang baik, sehingga *mad'u* dapat menerimanya. Tujuan berdebat untuk meluruskan akidah dan sesuatu yang melenceng dari aturan-aturan agama. Dakwah yang dilakukan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan tidak hanya berbicara di atas mimbar saja, namun beliau melibatkan *mad'u* dengan memberi kesempatan untuk bertanya atas materi dakwah yang mungkin kurang dipahami. Tanya jawab ini

dilakukan setelah beliau mengakhiri ceramah dengan mempersilahkan *mad'unya* untuk menanyakan atau bertukar pikiran tentang hal-hal yang belum jelas. Dengan adanya forum diskusi ini, Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan bertukar pikiran disampaikan yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadits. Jadi apabila ada beberapa *mad'u* yang kurang memahami atas materi dakwahnya, maka beliau harus menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dipahami dan memberikan contoh yang menarik sesuai dengan isi materi dakwah.

Secara umum seorang da'i harus mempunyai macam-macam metode agar materi dakwah yang diberikan dapat dipahami para jamaah dan pesan yang disampaikan harus mudah dipahami dan diterima oleh *mad'u*. Hambatan-hambatan dalam memberikan pesan dakwah sering terjadi, namun yang terpenting adalah bagaimana cara da'i memberikan solusi atau jalan keluarnya. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah tidak hanya mengajak dan memerintahkan jamaahnya agar berbuat dalam kebaikan sesuai dengan yang beliau katakan, namun beliau juga melakukannya dalam kehidupannya penuh dengan kedisiplinan.

B. Analisis Implementasi Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang

Analisis Implementasi Metode Dakwah yang digunakan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang, antara lain:

- a. Metode Ceramah Sesuai yang dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl 125, bahwa ketika berdakwah serulah mereka dengan *Hikmah, Mauidzah Hasanah, dan Mujadalah*. Da'i dalam menyampaikan materi dakwah harus mempunyai sikap bijaksana dan tegas, sehingga dapat menarik simpati dari jamaah dan materi yang diberikan berupa nasihat-nasihat disertai dengan contoh yang terdapat dalam kehidupan masyarakat umum. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan mempunyai gaya

bahasa yang khas, yang muncul ketika beliau sedang menyampaikan ceramah dalam suatu majelis. Gaya bahasa beliau tutur katanya lembut dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat sehingga dapat menjadi kunci sukses Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan ketika berdakwah. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam menyampaikan materi sesuai metode ceramah yang dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl 125, biasanya beliau memberikan materi dalam bentuk uraian dan penjelasan secara lisan oleh beliau yang sedang dibahas, sedangkan jamaah duduk melihat, mendengarkan dan menyimak yang disampaikan. Beliau juga mempunyai pembahasan khusus dalam penyampaian materi-materi ceramah, yakni berkenaan dengan Tafsir AlQuran, Tafsir Hadits, Fiqh dan sebagainya. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan mempunyai ciri khas dalam ceramah. Selain beliau menggunakan logika, dalam pembahasan ceramah, beliau juga mempunyai gaya bahasa yang lembut dan sejuk sehingga *mad'u* yang mendengarkan merasa tenang apabila beliau sedang ceramah. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah selalu diiringi dengan humor agar para *mad'u* yang mendengarkan tidak merasa jenuh. Maka dari itu bagian resep para da'i dalam berpidato diiringi dengan humor yang mendidik.

- b. Metode Bimbingan (Nasihat) Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam menyampaikan dakwah memberikan bimbingan atau nasihat kepada para jamaah (*mad'u*) tentang pola pikir, sikap dan pola perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Beliau Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah, selalu menyampaikan materi dakwah dengan bahasa yang lemah lembut, santun dan ketika memberikan bimbingan atau nasihat, beliau memberikan sentuhan langsung kepada *mad'u*, artinya dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dapat mengena dihati para *mad'u* dan penyampaian materi dakwahnya mudah dipahami, sehingga

memberikan kesan dan bekas yang mendalam karena lebih mengena pada persoalan *mad'u*.

- c. Metode Tanya Jawab (Dialog) Metode ini adalah metode pelengkap dari metode ceramah dan biasanya dibawakan setelah selesai memberikan ceramah dan biasanya para jamaah (*mad'u*) diberikan waktu oleh seorang da'i untuk bertanya, apabila ada materi yang disampaikan oleh da'i yang menimbulkan ketidakpahaman *mad'u* sebagai objek atau sasaran dakwah. Dalam metode tanya jawab ini, biasanya *mad'u* suka bertanya mengenai suatu masalah yang belum dipahami ketika da'i menjelaskan materi dakwah, dan yang menjawab atas pertanyaan *mad'u* adalah da'i yang menyampaikan materi dakwah tersebut. Metode tanya jawab diaplikasikan untuk melayani kebutuhan jamaah atau *mad'u* dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas, serta untuk mengurangi kesalahpahaman jamaah. Hampir setiap da'i menerapkan metode tanya jawab, karena sangat efisien untuk membantu *mad'u* dalam memahami apa yang dijelaskan oleh da'i, dengan adanya metode tanya jawab diharapkan da'i dan para jamaah (*mad'u*) dapat berkomunikasi secara efektif.
- d. Metode Keteladanan dan Simulasi Metode keteladanan yang diterapkan dalam dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan yakni beliau memberikan contoh yang baik sesuai ajaran agama Islam dan perkembangan zaman menyesuaikan kehidupan masyarakat pada umumnya. Tujuannya agar *mad'u* bisa melihat dan menerapkannya, Namun semua dikembalikan kepada pribadi *mad'u*. Metode simulasi juga diterapkan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah, karena simulasi merupakan realitas dari idealitas kehidupan Islami yang mudah dipahami oleh *mad'u* dan mudah ditiru sekaligus menampakkan adanya konsistensi. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan berdakwah, dengan ajaran yang

dianjurkan agama Islam yang bersumber dari Kitabullah (Al-Quran) dan Al-Hadits. .

- e. Metode Musyawarah diterapkan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan ketika ada permasalahan yang bersangkutan dengan kemaslahatan umat, khususnya di Kota Semarang. Beliau memiliki peran penting sebagai pendakwah dan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah di Kelurahan Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan juga memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai spiritualitas dan moralitas pada masyarakat Kota Semarang pada umumnya, karena beliau termasuk kyai atau ulama besar di Kota Semarang, Dakwah yang dilakukan oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menjadi minat orang banyak karena beliau mempunyai cara yang unik sehingga mampu memberikan jalan keluar (solusi) pada permasalahan, beliau dikenal sosok yang humoris, cara penyampaian materinya yang tidak membosankan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas, sehingga banyak yang mengundang Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan untuk ceramah di berbagai acara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis pada Metode Dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode dakwah dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk berdakwah oleh da'i kepada *mad'u*, untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dari data yang diperoleh, Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan menggunakan tiga metode dakwah, yaitu Metode *Bi Al-Hikmah*, Metode *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*, Metode *Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan*. Menurut Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan, *Hikmah* berarti sikap bijaksana, bisa berdasarkan hikayah-hikayah, bisa berdasarkan cara yang halus dan yang persuasif itu dakwah bil-*Hikmah*, beliau sangat berhati-hati tidak pernah memaksakan kehendak, akan tetapi dengan pembawaannya yang berwibawa, bersahabat, ramah, menjadikan orang lain segan dan tertarik terhadap cara berdakwah beliau. Selain menggunakan metode *al-Hikmah*, beliau juga menggunakan metode *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* dan metode *Al-Mujadalah* karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi *mad'u*.
2. Implementasi metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang, yakni dengan menggunakan
 - a. metode ceramah, biasanya metode ceramah tersebut digunakan beliau ketika mengisi pengajian-pengajian, seperti memperingati maulid nabi, *walimatul 'Arsy, istighotsah* dan *do'a* bersama,

- b. metode bimbingan (nasihat), Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan memberikan bimbingan (nasihat) kepada *mad'u* tentang pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam.
- c. metode tanya jawab, beliau menggunakan metode tanya jawab, agar *mad'u* dapat berkomunikasi dengan da'i secara efektif.
- d. metode keteladanan dan simulasi, Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan memberikan contoh perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam.
- e. metode musyawarah. Beliau menggunakan metode ini ketika sedang berdiskusi atau *bahtsul masa'il*.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung, ada beberapa saran yang penulis sampaikan, diantaranya:

1. Semoga dengan metode dakwah yang dilakukan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan, beliau dapat meningkatkan dan memotivasi para jamaah untuk memajukan dakwah Islam dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits.
2. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini mungkin masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun dengan demikian hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Peran kyai sangat penting dalam memberikan pemahaman, pengarahan dan pembinaan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, kyai harus berusaha seoptimal mungkin untuk meningkatkan metode pembelajaran agama islam di masyarakat, agar masyarakat mudah memahami materi-materi dakwah yang disampaikan oleh kyai tersebut.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas anugrah, rahmat hidayah serta inayahnya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan kekhilafan baik kata-kata, kalimat maupun susunannya. Penulis menyadari pula bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dan dengan rendah hati, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan dan kelemahannya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi kepada Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam mengembangkan metode-metode dakwah beliau. Kesempurnaan dan kebenaran hanya milik Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan tentang metode-metode dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddad, Said Abdullah Bin Alwi, 2001, Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam, Bandung: Pustaka Setia
- Alimuddin Nurwahidah, Jurnal, *Pendekatan Dakwah Dalam Membina Pengamalan AGAMA INA - INA (Studi Kasus Ina - ina Pedagang Kaki Lima di Pasar Inpres Kota Palu)*, Al-Mishbah, Volume 13 No mor 1, Januari - Juni 2017.
- Departemen Agama, 2007. *Terjemahan al-Qur'an*, Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Enjang AS. dan Aliyuddin, 2009, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis, Bandung: Widya Padjadjaran.
- http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail_kondisi_geo/18 diakses pada Sabtu 3 oktober 2020 pukul 23:18
- http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_e109cae94b_BAB%20IIBAB%20%20GAMBARAN%20UMUM.pdf di akses pada minggu 4 oktober 2020 pukul 00:12
- https://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded/publikasi/BAB_II.pdf diakses pada Sabtu 03 Oktober 2020 pukul 23:53
- Ismail Ilyas, Hotman Prio. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismatulloh A.M., Jurnal, *Metode Dakwah dalam AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)*, tahun 2015, Lentera, Vol. IXX, No. 2 , Desember 2015.
- Kurniawan Asep, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Lexy J Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Munir, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Media Group.
- M. Munir, 2006. *Metode Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Media Group.
- M. Munir, 2009. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Moh. Ali Aziz. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Muh. Said Nurhidayat, Jurnal Dakwah Tabligh, *Metode Dakwah (STUDI AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125)*, Tahun 2015, Vol. 16, No 1. Juni 2015.
- Nidaadilah, *Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah*, tahun 2017, Indonesian Journal of Primary Education , Vol 1, No 1 2017.
- Ridla M. Rosyid, Afif Rifa'i, Suisyanto, 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rozikan Muhamad, *Transformasi Dakwah melalui konseling Islami*, tahun 2017, Interdisciplinary Journal of Communication, Vol.2, No.1, Juni 2017.
- Sadly Effendi, Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB), *Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam*, Vol. 3. No. 2. November 2018.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: penerbit Ombak.
- Safroedin, Halimi. 2008. *Etika dakwah dalam perspektif al-qur'an antara idealitas qur'ani dan realitas sosial*. Semarang: Walisongo press.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soewardji jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit ALFABETA.

- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadib'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suparta Munzier, dan Harjani Hefni. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, 2003, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryabarata, Sumardi, 1987. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Sutinah dan bagong suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Syabibi, Ridho. 2008. *Metodologi Ilmu Da'wah Kajian Ontologis Da'wah Ikhwan Al-Safa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaefuddin Azwar. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tata Sukayat. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadib'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan
 1. Apa prinsip Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah?
 2. Apa metode dakwah yang Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan gunakan selama ini?
 3. Apakah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan mempunyai pengajian diluar ponpes? Khususnya di Kota Semarang
 4. Bagaimana cara Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah terutama di lembaga organisasi di kota Semarang?
 5. Bagaimana implementasi dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan melalui metode karya tulis dalam dakwah?
- B. Pedoman Wawancara dengan salah satu Jamaah Pengajian.
 1. Apa metode dakwah yang digunakan Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di Kota Semarang?
 2. Bagaimana penerapan metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan di kota semarang menurut bapak?
 3. Bagaimana peran Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dalam berdakwah di lembaga organisasi kota Semarang?
 4. Bagaimana pesan dan kesan bapak terhadap metode dakwah Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan?

Lampiran II

DOUMENTASI







27-05-21 13:08



27-05-21 13:09





Lampiran III

KARYA TULIS DRS. KH. AHMAD HADLOR IHSAN

صلاة العلماء

Sholawat Ulama

مُحَمَّدٌ وَأَلَالِ وَالصَّحْبِ الْعُلَمَاءِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى

Muhammad wal aali wash shohbil 'ulamaa

Alloohumma sholli wa sallim 'alaa

Muhammad, keluarga, sahabat, ulama

Ya Allah, berilah rahmat dan keselamatan kepada

مِنْ يَوْمِنَا مُسْرَمًا بِحِزْبِ الْعُلَمَاءِ

اللَّهُمَّ انصُرْنَا وَاعْلِبْنَا عَلَى الْعِدَا

Min yauminaa musarmadam bihizbil 'ulamaa

Alloohummangurnaa waghlibnaa 'alal 'idaa

sejak sekarang dan seterusnya bersama para ulama

Ya Allah, berilah kami pertolongan dan kemenangan

بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَنُورِ الْعُلَمَاءِ اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا وَاهْدِنَا إِلَى التَّقَى

Bifadllika wajuudika wa nuuril 'ulama

Alloohummarhamnaa wahdinaa ilat tuqoo

*dengan karunia-Mu, kemurahan hati-Mu serta cahaya
para ulama*

*Ya Allah, kasihanilah kami & tunjukkan kami jalan
menuju taqwa*

بِجَاهِ الْمُصْطَفَى وَبِعُلُومِ الْعُلَمَاءِ

اللَّهُمَّ اكْفِنَا شَرَّ كَيْدِ الْجَهْلَاءِ

Bijaahil mushthofaa wa bi 'uluumil ulamaa

Allohummakfinaa syarro kaidil juhala

*dengan ketinggian derajat Nabi pilihan (Muhammad)
dan dengan ilmu para ulama*

*Ya Alloh, hentikanlah tipu daya orang-orang jahil atas
kami*

بِسِتْرِكَ الْجَمِيلِ وَحَقِّ الْعُلَمَاءِ اللَّهُمَّ اسْتُرْنَا لِجَمِيعِ الْخَطَايَا

Bi sitrikal jamiili wa haqqil 'ulamaa

Alloohummasturnaa li jamiilil khothooyaa

*dengan perlindungan-Mu yang bagus dan kebenaran
para ulama*

Ya Alloh, tutupilah kesalahan-kesalahan kami

مِنْ سُوءِ قَوْلِنَا وَحَالِنَا بِالْعُلَمَاءِ

Min suu l qoulinaa wa haalina bil 'ulamaa

baik berupa ucapan dan tingkah laku kami berkat para ulama

اللَّهُمَّ اجْبُرْنَا وَامْحُ مَا أَصَابَنَا

Alloohummajburnaa wamhu maa ashoobanaa

Ya Allah, betulkan kembali dan hapuslah kejelekan yang menimpa kami

حَتَّى يَرْحَمَنَا وَإِيَّاهُمْ ذُو الْعُلَمَاءِ

Hattaa yarhamanaa wa iyyaahum dzul 'ulamaa

sehingga kami dan mereka disayang oleh Yang Menguasai para ulama

مَعْمُورَةً بِطَاعَةِ بَوَ عِظِ الْعُلَمَاءِ

Ma'muurotam bithoo'atim bi wa'dhil 'ulamaa

makmur dengan ketaatan berkat mauidhah para ulama

اللَّهُمَّ اجْعَلْ سَادَتَنَا مِنْ أَمَنَّا

Alloohummaj'al saadatanaa min umanaa

Ya Allah, jadikanlah para pemimpin kami dari orang-orang yang dapat dipercaya

اللَّهُمَّ اجْعَلْ بَلَدَتَنَا إِنْ دُونِيَسِيَا

Alloohummaj'al baldatanaa Indonesia

Ya Allah, jadikanlah Negara kami Indonesia

وَمِنَ الضَّلَالِ الْبَالِغِ الْهُدَىٰ بِنُصْحِ الْعُلَمَاءِ

Wa minadl dlolaali ilal huda bi nushhil 'ulamaa

dan dari kesesatan menuju petunjuk kebenaran (hidayah) dengan nasehat para ulama

مُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ نَهْجِ الْعُلَمَاءِ

Mujaahidiina fii sabiili nahjil 'ulamaa

yang berjuang sesuai aturan dan cara para ulama

اللَّهُمَّ انْقُلْنَا مِنَ الْبَلْوَىٰ إِلَى النَّعْمَا

Allhoohummanqulnaa minal balwaa ilan na'maa

Ya Alloh, pindahkan kami dari cobaan menuju nikmat

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا أَحْفَادًا مِنْ صُلْحَا

Alloohummar zuqnaa ahfaadam min shulaha

Ya Allah, berilah kami keturunan yang sholih-sholihah

وَأَمِتْنَا سَعْدَاءَ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ

Wa amitnaa su'adaa a nahdlotil 'ulamaa

dan berilah kami kematian sebagai pecinta kebangkitan ulama yang berbahagia

مَعَ الرِّضَا وَالْعَفْوِ بِدُعَاءِ الْعُلَمَاءِ

Ma'arridloo wal 'afwi bi du'aail 'ulamaa

اللَّهُمَّ أَحْيَا بِحَيَاةِ الْكِرْمَا

Alloohummayinaa bi hayaatil kuromaa

Ya Allah, jadikanlah hidup kami seperti kehidupan orang-orang yang mulia

اللَّهُمَّ اخْتِمْنَا بِالنَّجَاةِ وَالْحُسْنَىٰ

Alloohummakhtimnaa bin najaati wal husnaa

*Serta mendapatkan ridla dan ampunan berkat doanya
para ulama*

*Ya Allah, berilah kami akhir kehidupan yang penuh
keselamatan dan kebaikan*

سمارنج: ٣ جمادى الأولى ١٤٢٦ هـ / ١٠ يوني ٢٠٠٥ م

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Husain Ulinuha
Tempat/ Tanggal Lahir : Batang, 26 Juli 1997
Alamat Asal : Dk. Sambung rejo RT 01 RW 03 Ds. Sawangan
Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang
Pendidikan : - SD N Sawangan 01 Gringsing
- Mts Sunan Kalijaga Bawang
- MA NU Nurul Huda Kota Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Agustus 2021

Penulis,

Achmad Husain Ulinuha
NIM : 1501036115